

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM
UPAYA PENCEGAHAN PERCERAIAN DI KUA KECAMATAN
SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Serjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KH ACHMAD SIDDIQ
Mahmud
NIM : D20191119
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIA
HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**STRATEGI KUMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM
UPAYA PENCEGAHAN PERCERAIAN DI KUA
KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Serjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh :

Mahmud
NIM: D20191119

Disetujui Pembimbing:

Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP . 197304242000031005

UNIV
KH ACTIMAD SIDDIQ
GERI
JEMBER

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM
UPAYA PENCEGAHAN PERCERAIAN DI KUA KECAMATAN
SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Hari : selasa
Tanggal : 12 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.
NIP.198710182019031004

Sekretaris

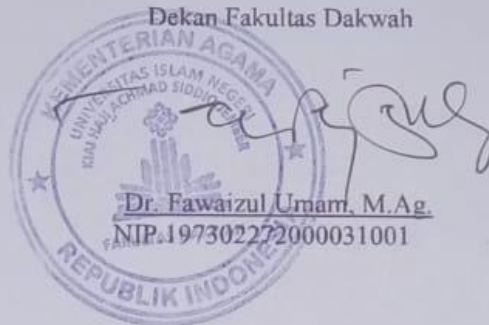
Silfyah Rohmawati, M.Pd.I
NIP.198810302019032010

Anggota

1. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si. (
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si. (

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP.197302272000031001

MOTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (penerbit Bandung 2010), 281.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT atas semua kasih sayang yang telah memberikan saya kekuatan, kesabaran dan membekali saya dengan ilmu. Serta atas semua karunianya dan kemudahan yang telah di berikan kepada saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa saya dari alam yang gelap gulita menuju jalan yang terang bederang yakni *addinul islam waliman*. Dengan kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kepada kedua orang tua Bapak dan Ibu saya, Abdul muni dan Rohiyah, yang telah melahirkan, membesarkan serta mendidik saya dengan penuh kasih sayang. Beliau adalah orang-orang yang paling berjasa dan hidup saya, yang tidak pernah kenal lelah demi pendidikan saya.
2. Kepada kakak dan adik kandung saya, rohman, Durihah, Wami, Insiyah, Hawamah, Muhammad Shofi, Rodipah, Sulaiman, Al Farisi yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. sebagai dosen pembimbing, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang telah membimbing dan memberi semangat kepada saya hingga detik ini.
4. Almamater saya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, para Dosen Fakultas Dakwah.
5. Keluarga besar IKMAMEBA (Ikatan Mahasiswa Metro Politan Barat), yang menjadi rumah di dunia perantauan.

6. keluarga besar PMII Rayon Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terimakasih telah menjadi wadah inspiratory dan pengembangan potensi diri yang saya miliki.
7. Keluarga besar KUMAN (Kumpulan Mahasiswa Netral), yang mengajari arti keluarga dan persaudaraan yang tanpa memandang bulu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas segala limpahan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Upaya Pencegahan Perceraian di KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SWT, yang telah membawa kita dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang bederang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa jauh dari sempurna. Kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan. Bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hepni, S. Ag, MM. selaku Rektor Universitas IslamNegeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M..Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberi nasihat dan arahan kepada penulis
5. Kepada seluruh dosen yang telah mengajar dan memberikan ilmunya dengan penuh sukacita selama di bangku perkuliahan di UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

6. Abdul Khamid selaku ketua serta penyuluh KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
7. Kedua orang tua saya, dan teman-teman yang sudah membantu dan mendukung saya.

Alhamdulillah akhirnya penulis sampai pada detik ini, penulis sampaikan terimakasih kepada semua elemen yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis hanya bisa berdoa semoga segala kebaikan dan partisipasinya mereka semua Allah SWT yang membalas semua amal kebajikannya.

Aaaamiin ya Rbbal Alamin.

Jember, 21 Februari 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Mahmud, Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. 2023: Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Upaya Pencegahan Perceraian Di KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Penyuluh Agama, perceraian.

Perceraian merupakan terputusnya hubungan perkawinan antara suami istri yang disebabkan oleh hal-hal tertentu dan penyuluh agama dalam menjalankan tugasnya memiliki peranan penting dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan sehingga dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dialami oleh masyarakat.

Fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Upaya Pencegahan Perceraian Di KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ?. 2) Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Penyuluh Agama Dalam Upaya Pencegahan Perceraian Di KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Upaya Pencegahan Perceraian Di KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. 2) Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Penyuluh Agama Dalam Upaya Pencegahan Perceraian Di KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

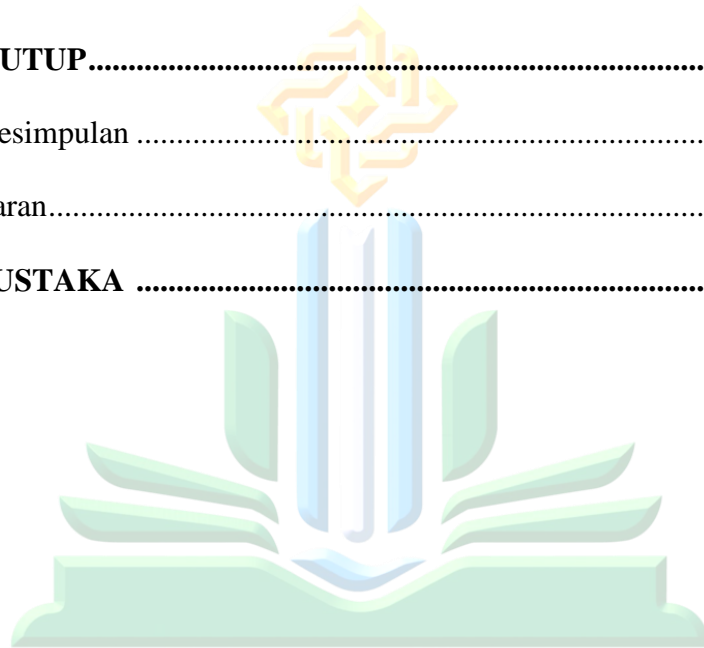
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deksriptif. Subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian melalui komunikasi pra nikah dan paska nikah dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan tentang pernikahan seperti bimbingan perkawinan (MIMWIN) dan bimbingan pernikahan melalui komunikasi interpersonal dengan cara informatif, persuasif, edukatif, asersif dan strategi yang digunakan sangat efektif dengan membangun komunikasi dua arah dalam upaya melakukan pendekatan interpersonal dengan pasangan yang berkonflik. 2) Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian di KUA Kecamatan Sukorambi, faktor pendukung adalah SDM yang memadai, antusias masyarakat dalam mengikuti penyuluhan dan penerimaan masyarakat terhadap strategi yang diterapkan, sedangkan faktor penghambatnya adalah ketidak sesuaian waktu bimbingan dan penyuluhan serta cuaca yang tidak mendukung.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defisi Istilah	8
F. Sistematika Penbahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan jenis penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	40

F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-tahap Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ALISIS.....	44
A. Gambaran Obyek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	57
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
--------------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan langkah awal dalam membangun karakter karena keluarga yang kokoh merupakan suatu pondasi terpenting dalam menjalani kehidupan bagi setiap manusia, dan juga merupakan salah satu bagian dalam tercapainya suatu pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konferensi pembangunan yang berkelanjutan PBB pada tahun 2012, yang disampaikan secara internasional pada tahun 2015, menyatakan bahwa kekokohan suatu bangsa sangatlah di pengaruhi oleh kekuatan pondasi keluarga. Masa depan suatu bangsa sesungguhnya dibangun berdasarkan kekuatan keluarga, membangun keluarga yang tangguh dan kokoh adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi suatu bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan prioritas agenda pembangunan dalam nawa cita, teruntuk agenda nomor 5, yang mengenai peningkatnya kualitas hidup manusia.

Dalam mewujudkan suatu keluarga yang tangguh dan kokoh perlu ikhtiyar yang sungguh-sungguh, teruntuk bagi pasangan laki-laki dan perempuan mengenai pengetahuan tentang mewujudkan keluarga yang tentran dan bahagia, kesadaran bersama antar kedua pasangan dalam membangun keluarga yang sehat dan berkualitas, ketangguhan dalam menghadapi segala permasalahan keluarga, dan memiliki kometmen ketika menghadapi semua

tantangan kehidupan yang semakin rumit.² Hal ini yang harus dimiliki oleh setiap pasangan karena tanpa adanya itu semua keluarga perkawinan menjadi rapuh dan rentan mengalami konflik yang tidak berujung dan berakhir dengan perpisahan.

Perceraian adalah terputusnya suatu hubungan atau suatu ikatan suami istri dari suatu ikatan perkawinan yang disebabkan oleh alasan-alasan tertentu³. Islam memberikan solusi dan jalan keluar bagi mereka yang tidak menemukan kebahagiaan dalam membangun rumah tangganya, namun demikian Islam tidak menganjurkan untuk melakukan perceraian. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran bahwa perceraian merupakan perkara yang tidak diperbolehkan dan paling dibenci oleh Allah sebagaimana firman-Nya yang berbunyi⁴:

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَأَبْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya : dan jika kamu khawatir terjadi persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga perempuan. Niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.⁵

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa sebelum terjadinya perceraian dianjurkan untuk adanya mediasi yang sehat antara kedua suami istri yang sedang mengalami konflik atau keinginan untuk bercerai. Sehingga

² Abdi Machrus, Nur Rofiah, Dkk, *Pondasi Keluarga Sakinah*, penerbit, Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI Tahun 2017,

³ Nibras Syafriani M, Shinta Doriza, "Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga Indonesia", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 6, No. 1, 2021, hal. 12.

⁴ Masyithah Mardhatillah, "Semangat Egalitarian Al-Quran Dalam toritas Menginisiasi Dan Prosedur Perceraian", *Jurnal Esensia*, Vol. 16, No. 1, 2015, hal. 2.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (penerbit Bandung 2010), 84.

keinginan untuk melakukan perceraian itu antara kedua pihak tidak terjadi dan bisa menemukan jalan yang terbaik dari permasalahan tersebut.

Namun perceraian ini terjadi karena tidak adanya jalan keluar dari sebuah permasalahan yang terjadi dalam menghadapi berbagai tantangan global yang begitu pesat sehingga keutuhan rumah tangga di pertarukan, hal ini tentu menjadikan masa depan bangsa terobsesi dengan adanya persoalan ini dimana angka perceraian di Indonesia meningkat. Berdasarkan laporan Badan Statistik mengungkapkan bahwa perkara perceraian di Indonesia ditahun 2021 terdapat 447.743 perkara. Jumlah ini meningkat 53,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya berjumlah 291.677 perkara. Dan Jawa timur berada di tingkat kedua dimana jumlah perceraianya 88.235 kasus setelah Jawa Barat sepanjang tahun 2021.⁶ Adapun perkara perceraian di Jawa Timur di kabupaten Jember menempati posisi ketiga setelah Malang dan Surabaya di mana jumlah perceraianya 5864.⁷ Sedangkan jumlah angka perceraian di KUA Kecamatan Sukorambi pada tahun 2021 berjumlah 99 kasus angka ini menurun di bandingkan dengan jumlah perceraian pada tahun sebelumnya yaitu 104 kasus, dan angka pernikahannya pada tahun 2020 sebanyak 386 dan pada tahun 2021 sebanyak 348.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dalam membina pernikahan bukanlah perkara yang mudah, dimana setiap masing-masing pasangan memiliki persoalan tersendiri, karena dalam membina keluarga tidak

⁶<https://dataindonesia.id/varia/detail/kasus-perceraian-paling-banyak-di-jawa-barat-pada-2021>. Diakses, 9 Juni, 2023

⁷<https://damarinfo.com/perceraian-di-jawa-timur-terus-meningkat-daerah-mana-terbanyak/#:~:text=Tahun%202020%20tercatat%20terdapat%2061.890,2022%20tercatat%20102.065%20perkara%20perceraian>. Diakses, 9 Juni, 2023.

semudah dan seindah yang kita bayangkan di film-film, permasalahan sering kali timbul dari hal-hal yang kecil atau besar yang menjadi suatu alasan terjadinya perceraian dan lumrah disuarakan oleh kedua pasangan. Hal tersebut sering kali disuarakan ketika salah satu dari pasangan merasakan kesenjangan dalam pernikahannya dan susah dalam mengatasi sehingga mereka terdorong untuk berpisah.⁸ Hal ini terkadang menjadikan rumah tangga yang telah dibangun dapat tergoyahkan. Banyak faktor yang menjadikan suatu perkawinan krisis yang menimbulkan terjadinya perceraian diantaranya karena faktor ekonomi, pernikahan dini, pendidikan, selingkuh, hal ini sering kali menjadikan alasan suatu pasangan mengajukan perceraian di pengadilan agama.

Islam yang merupakan agama yang menjawab segala problematika telah memberikan solusi bagi mereka yang tidak mampu atau menemukan solusi dalam menjalin kebahagiaan berumah tangga dengan cara yang halal. Perceraian merupakan sesuatu yang sebisa mungkin dijahui terkecuali hal tersebut dalam situasi mendesak namun demikian sangatlah di benci Allah. Meskipun hal itu adalah jalan terakhir namun sebelum hal tersebut terjadi, kiranya perlu semua aspek untuk ikut andil dalam membangun keluarga yang tentram dan damai salah satunya KUA.

Banyak upaya yang dilakukan dalam pencegahan perceraian Oleh berbagai aspek di pemerintah ataupun diluar pemerintah supaya tidak terjadi perceraian. Kementerian Agama sebagai sebuah institusi yang menjalankan

⁸ Nono Carsono, "Kursus Calon Pengantin (Pendampingan Pranikah) Sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Perceraian DI Wilayah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap", Jurnal *Perwira Journal Of Community Develoment E-ISSN* , Vol. 1, No. 1, 2021, hal. 44.

tantang urusan pemerintah dalam bidang keagamaan mempunyai UU No. 22 tahun 1946 tentang pencatatan nikah, telak dan rujuk.. Kementerian Agama yang memiliki tugas pokok dalam menyelenggarakan berbagai tugas pemerintah dalam keagamaan, sedangkan dalam pelayanan pencatatan yaitu di Kantor Urusan Agama (KUA) yang merupakan unit pelaksana teknik dari kementerian agama yang dalam pelaksanaannya di bina oleh kepala kantor kementerian agama. Keberadaan penyuluh agama sebagai instansi pemerintah yang melayani pencatatan perkawinan dibawah kementerian agama merupakan unit pelaksana Islam yang di bina oleh kementerian agama kabupaten/kota. Dalam keputusan menteri agama No. 34 Tahun 2016 mengenai organesasi dan tata kerja Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan dalam mengemplementasikan tugasnya berfungsi sebagai pelaksana, pengawas, pelayan, pencatan dan pelaporan nikah/rujuk serta pelayan dalam memberikan pencerahan keagamaan dan bimbingan keluarga sakinah. Hal ini di oprasikan oleh penyuluh agama.⁹

Penyuluh agama memiliki peranan penting di dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat tentang keagamaan Islam di tengah dinamika perkembangan. ini dilaksanakan supaya mengembangkan moral, pola pikir dan nilai kepada masyarakat dan untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat secara umum baik dalam keagamaan maupun sosial.¹⁰

⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2018 Tentang Pencatatan Perkawinan. Hal 1-4.

¹⁰ Mukhlisuddin, *Peran Penyuluh Agama Islam di tengah Masyarakat* (Jurnal BIMAS Islam ISSN : 1978-9009 Vol 1 2016),73

Penyuluh agama dalam menjalankan tugasnya mengemban wewenang, tanggung jawab, dan hak secara mutlak di bawah lindungan Kementerian Agama dalam memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa agama.¹¹ Penyuluh agama dalam memberikan bimbingan keagamaan di haruskan mampu menyampaikan penerangan keagamaan, binaan, menda'wahkan islam dan mendidik masyarakat dengan sebaik mungkin sesuai dengan ajaran islam serta di hapakan mampu menjawab problematika yang di alami oleh masyarakat.

Untuk itu, peneliti ingin meneliti lebih jauh terkait: Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Upaya Pencegahan Perceraian Di KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Dengan tujuan dari hasil penelitian ini nantinya bisa merubah pandangan masyarakat agar lebih antusias lagi dalam mengikuti program Badan Penasehat, guna untuk menghindari dari peningkatan perceraian di kecamatan Sukorambi.

Maka dari itu, melihat adanya kegiatan bimbingan dan penyuluhan penyuluh agama di KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember terhadap penanganan kasus perceraian sangat berpengaruh dalam mengurangi angka perceraian. Fenomena ini tidak bisa dilepas dari strategi komunikasi yang digunakan.

Menurut teori komunikasi jim Clemmer, strategi komunikasi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perubahan secara signifikan. Setiap orang perlu berkonsentrasi pada target pencapaian yang dituju agar dapat

¹¹ Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Islam Nomor 298 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS.

memanfaatkan sepenuhnya kekuatan komunikasi ini, dan mereka akan mampu mengatasi hambatan dengan lebih cepat.¹² Maka dari itu melalui teori strategi komunikasi ini peneliti ingin mengetahui bentuk strategi komunikasi yang di gunakan oleh KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dalam upaya pencegahan perceraian, sehingga berpengaruh pada menurunnya angka perceraian dan apa saja hambatan-hambatan yang dihadapinya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, dapat di tetapkan fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian di KUA kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian di KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah suatu gambaran yang ingin di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan ini harus mengarah pada rumusan masalah yang telah di rumuskan. Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian di KUA kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

¹² Dr. Edi Suryadi, M.Si., Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global (Bandung:: PT Remaja Rosidakarya, 2018): 49-50.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian di KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini berisi mengenai kontribusi yang akan di terapkan setelah penelitian. Mafaat berupa secara teoritidan praktis.

1. Apek Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu yang sudah ada serta dapat dijadikan bahan dan tambahan wawasan dalam mempelajari strategi komunikasi penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian di KUA Kecamatan Sukorambi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refrensi dan memperkaya pengetahuan di lembaga perguruan tinggi.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan teori mengenai strategi penyuluh agama yang baik dan dengan penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman serta mengetahui mengenai strategi komunikasi penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan bahan baca atau panduan untuk lebih bisa memahami mengenai strategi komunikasi penyuh agama dalam upaya pencegahan perceraian.

c. Bagi Lembaga KUA Sukorambi

Dengan adanya penelitaian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bergunandan pertimbangan lembaga di kemudian hari.

E. Definisi Istilah

1. Strategi komunikasi

Strategi komunikasi merupakan suatu perencanaan dan pengaturan yang disusun supaya komunikasi yang dilakukan berjalan dengan lancar sehingga tujuan yang di inginkan bisa tercapai. Secara umum tujuan dari starategi komunikasi ini biasanya bagaimana komunikan dapat mempunyai arti yang sama dengan pesan yang dikirim atau komunikan dapat mempunyai pemikiran atau sikap yang di kehendaki oleh seorang komunikator. Yang secara tidak langsung tujuan strategi kumonikasi adalah untuk mempengaruhi orang lain.

2. Penyuluh Agama

Penyuluh agama adalah seseorang yang mempunyai peran penting dan tugas dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat dalam menghadapi beragam permasalahan hingga bisa tercapai dan menjawab tentang permasalahan tersebut sesuai sasaran yang telah diterapkan. Penyuluh atau juru penerang, biasanya menjelaskan perannya dengan cara melalui caramah, diskusi dengan khalayak khusus, wawancara, seminar bimbingan. Dalam artian penyuluh merupakan penasihan dalam keagamaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyuluh agama merupakan pelaksana tugas pemerintah yang mempunyai kompetensi tertentu dalam pengetahuan keagamaan islam untuk membantu kerohanian yang mengalami permasalahan-permasalahan hidup. Sehingga mendapatkan solusi atau pencerahan dari permasalahan tersebut sesuai dengan nilai-nilai agama.

3. Perceraian

Perceraian merupakan terputusnya hubungan perkawinan antara suami istri yang menyebabkan keduanya tidak lagi memiliki kedudukan sebagai sepasang suami istri dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Biasanya hal ini terjadi karena problematika dalam kehidupan rumah tangganya yang tidak dapat diselesaikan sehingga berujung dengan perceraian. Banyak hal yang menyebabkan terjadinya perceraian dari

faktor ekonomi, pernikahan dini, perselingkuhan, KDRT dan lain sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan sistematika, penting untuk memberikan gambaran singkat mengenai isi dan kerangka dalam penulisan skripsi, yang dapat memberikan pemahaman kepada penulis dan pembaca karya tulis ini. Untuk mempermudah penulisan dalam menulis skripsi, sebaiknya membuat sistematika yang sesuai dengan urutan yang ada dalam skripsi.

Pembahasan sistematika ini mencakup uraian pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika pembahasan tersebut yaitu:

BAB I Pendahuluan, memuat uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II Kepustakaan, pada bab ini membahas tentang metode penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan memuat kajian teori yang dijadikan dasar dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB III Metode penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan dilakukan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan dalam penelitian.

BAB VI Penyajian Data dan Analisis, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang diperoleh saat penelitian lapangan. Gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta bahasan temuan.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan mengenai temuan penelitian dilengkapi dan saran penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Dalam kajian pustaka ini peneliti memulai dengan penelitian terdahulu untuk mendapatkan rujukan perbandingan dan pendukung. Dalam hal ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu terkait dengan peneliti yang hendak dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian penulis.

1. Penelitian terdahulu dengan judul “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Tempe Rejo Kecamatan Curup Selatan” oleh Nove Sella Seventeen, Insitut Agama Islam Negeri Curup, Fakultas Ususluddin Adab dan Dakwah, Curup, 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan penyuluh agama Kecamatan Curup Selatan yaitu memiliki beberapa tahap yaitu membangun hubungan dengan masyarakat yang mana agar dengan membangun hubungan penyuluh harus saling mengenal dan menjalin kedekatan emosional satu sama lain. dan juga strategi yang digunakan oleh penyuluh agama dalam membina keagamaan terhadap masyarakat dengan cara membuat perencanaan sebelum melaksanakan penyuluhan yaitu menyusun materi atau pesan yang akan disampaikan kepada komunikan atau masyarakat dan materi yang disampaikan harus yang mudah dipahami serta diterima oleh komunikan.

Adapun hambatan yang menjadi penghambat penyuluh dalam membina keagamaan yaitu salah satunya Kurangnya jumlah penyuluh sangat berpengaruh dalam proses pembinaan jiwa keagamaan masyarakat, di mana jumlah masyarakat yang akan melakukan pembinaan, masih belum sebanding dengan jumlah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif. Secara konteks memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu sama-sama meneliti “strategi komunikasi”, selain itu juga teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu membahas tentang Strategi komunikasi penyuluh agama dalam membina keagamaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih perceraian.¹³

2. Penelitian terdahulu dengan judul “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Upaya Deralikalisasi Pada Narapidana Terorisme” oleh Siti Nurhasanah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jakarta, 2021.

Hasil observasi dan wawancara penulis menunjukkan bahwa ditemukan adanya strategi komunikasi yang digunakan saat melakukan penyuluhan seperti komunikasi antar pribadi antara penyuluh dengan

¹³ Nove Sella Seventeen, Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan, Institut Agama Islam Negeri Curup, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2022.

narapidana terorisme, komunikasi kelompok, komunikasi persuasif serta bagaimana para penyuluh melakukan penyuluhan dengan strategi ceramah, diskusi, serta wawancara sehingga para narapidana tidak merasa benar atas apa dengan yang mereka bawa dan pahami dan strategi penyuluhan deradikalisasi yang diterapkan di lapas khusus BNPT yaitu proses identifikasi, rehabilitasi, reedukasi, resosialisasi dan reintegrasi, serta pengembangan masyarakat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif. Secara konteks memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu sama-sama meneliti “strategi komunikasi”, selain itu juga teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu membahas tentang Strategi komunikasi penyuluh agama dalam upaya deradikalisasi terorisme, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih perceraian.¹⁴

3. Penelitian terdahulu dengan judul “ Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Swadaya Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) DKI Jakarta” oleh Rizky Nuriyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

¹⁴ Siti Nurhasanah, Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Upaya Deradikalisasi Pada Narapidana Terorisme, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penentu keberhasilan didapatkan dengan analisis SWOT, dimana kekuatan (strength) diantaranya; Penyuluh Agama Swadaya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, Adanya legitimasi Lembaga FKUB DKI Jakarta, Penyuluh Agama Swadaya memiliki rencana strategis, Hubungan kerjasama yang baik dengan stakeholders. Kelemahan (Weakness); Kurangnya jumlah tokoh agama yang tergabung dalam kepengurusan di FKUB DKI Jakarta, Keterbatasan Fasilitas dalam melaksanakan kegiatan menjadi kelemahan dalam mengoptimalkan program, Rendahnya kemampuan Penyuluh Agama Swadaya dalam memanfaatkan media penyuluhan menjadi kelemahan dalam proses penyuluhan.

Adapun peluangnya (opportunities) adalah FKUB DKI Jakarta memiliki program tahunan rutin dan pernah menyelenggarakan SABDA khusus penyuluh lintas agama. Terakhir, ancaman (threat) diantaranya adalah disebabkan oleh cepatnya internasionalisasi isu-isu lokal dan Politisasi agama demi kepentingan-kepentingan tertentu. Dengan adanya analisis SWOT tersebut maka dapat disimpulkan Faktor penentu keberhasilan dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di FKUB DKI Jakarta diantaranya adalah; (1) adanya kerjasama yang baik dengan stakeholders. (2) pemanfaatan media massa dengan optimal. (2) pemilihan metode, teknik, dan media yang tepat yang disesuaikan dengan

sasaran. (3) meningkatnya peran masyarakat dalam menjaga kerukunan umat beragama.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif. Secara konteks memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu sama-sama meneliti “strategi komunikasi”, selain itu juga teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu membahas tentang Strategi komunikasi penyuluh agama swadaya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih perceraian.¹⁵

4. Penelitian terdahulu dengan judul, “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Membimbing Perkawinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kantor Urusan Agama (KUA) Pasanggrahan Jakarta Selatan”, oleh Widya Alfiani, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh penyuluh agama dari tahap perencanaan, persiapan hingga penyampaian. Dalam memberikan bimbingan perkawinan dimasa pandemic covid-19 diawali dengan penyusunan perencanaan terkait dengan penyelenggaraan penyuluhan dimana terlebih dahulu melakukan pencatatan terhadap calon

¹⁵ Rizky Nuriah, Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Swadaya Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) DKI Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2022.

penganting jika sudah sampai 10-15 orang baru penyelenggaraan penyuluhan dilaksanakan. Sebelum dilaksanak penyuluhan terlebih dahulu melakukan penentuan terkait materi yang hendak disampaikan, lalu dalam penyampaian memperhatikan inonasi gestur, penekanan dan bahasa yang digunakan yang mudah dipahami.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu terletak pada metode yang digunakan kualitatif. Secara memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama meneliti “strategi komunikasi” selain itu teknik pengumpulan datanya sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian strategi komunikasi penyuluh agama dalam bimbingan perkawinan, sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti memilih perceraian.¹⁶

5. Penelitian terdahulu dengan judul, “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Anak Marjinal Di TPA Al-Ikhlas Ciputat Tangerang Selatan”, oleh Alifia Dwi Naila Putri, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran beragama anak marjinal melalui strategi komunikasi dengan melalalui perencanaan dan juga manajemen

¹⁶ Widya Alfiani, “ Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Perkawinan di Masa Covid-19 di Kantor Urusan Agama (KUA) Pasanggrahan Jakarta Selatan”. Universtas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Penyuluham Islam, 2022.

komunikasi dan strategi dalam menentukan situasi, penentuan sasaran, dan pengemplementasiannya.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, secara kontek memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama “strategi komunikasi” selain itu teknik pengumpulan datanya sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dimana pada penelitian terdahulu membahas tentang strategi komunikasi penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran beragama sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan dalam upaya pencegahan perceraian.¹⁷

Tabel 2.1
Mapping Persamaan Dan Perbedaan

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nove Sella Sevebteen, 2022	Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Tempa Rejo Kecamatan Curup Selatan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif. selain itu juga teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan	perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu membahas tentang Strategi komunikasi penyuluh agama dalam membina keagamaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih

¹⁷ Alifia Dwi Naila Putri, “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Anak Marjinal di TPA Al-Ikhlas Ciputat Tangerang Selatan”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2023.

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			observasi, wawancara dan dokumentasi.	perceraian.
2.	Siti Nurhasanah, 2021	Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Upaya Deradikalisasi Pada Narapidana Terorisme	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif. selain itu juga teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	perbedaannya terletak pada objek penelitian diaman penelitian terdahulu membahas tentang Strategi komunikasi penyuluh agama dalam upaya deradikalisasi terorisme, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih perceraian.
3.	Risky Nuriah, 2022	Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Swadaya Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) DKI Jakarta	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif. selain itu juga teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	perbedaannya terletak pada objek penelitian diaman penelitian terdahulu membahas tentang Strategi komunikasi penyuluh agama swadaya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih perceraian.
4.	Widya Alfiani 2022	Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Perkawinan Di Masa Pandemi Covid-19 di	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode yang	Perbedaannya terletak pada objek penelitian strategi komunikasi penyuluh agama dalam bimbingan perkawinan, sedangkan yang

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Kantor Urusan Agama (KUA) Pasanggrahan Jakarta Selatan	digunakan yaitu kualitatif. selain itu juga teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan obserfasi, wawancara dan dokumentasi.	akan dilakukan oleh peneliti memilih perceraian.
5.	Alifia Dwi Naila Putri 2023	Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Anak Marjinal Di TPA Al-Ikhlas Ciputat Tangerang Selatan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif. selain itu juga teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan obserfasi, wawancara dan dokumentasi.	perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dimana pada penelitian terdahulu membahas tentang strategi komunikasi penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran beragama sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan dalam upaya pencegahan perceraian.

B. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Starstegi

Strategi dalam kamus besar Bahasa Indonesia merupakan perencanaan yang dilakukan dengan cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai suatu sasaran yang khusus. Strategi pada hakikatnya merupakan perencanaan (planing) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak

berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁸

Beberapa pendapat mengenai pengertian strategi sebagai berikut :

- 1) Menurut Marrus strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, di sertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.
- 2) Quinn strategi merupakan suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan, dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh.¹⁹

Dari kedua definisi diatas dapat diartikan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan yang di susun untuk mencapai tujuan, yang meliputi, tindakan dan kebijakan yang di lakukan suapaya tujuan tersebut tecapai dengan baik.

¹⁸Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 32.

¹⁹ Eris Juliansyah, “ Srategi Pengembangan Sumberdaya Alam Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja”, *Jurnal Ekonomak*, Vol. 3, No. 2, hal, 20, 2017.

b. Tahap tahap strategi

1. Perumusan strategi

Hal yang perlu dilakukan pertama kali dalam menyusun strategi adalah merumuskan strategi. Tahapan dalam menyusun atau perumusan strategi diantaranya adalah pengembangan tujuan, membuat batasan ruang lingkup, meninjau peluang dan ancaman serta penetapan objektifitas.²⁰

2. Implementasi strategi

Setelah merumuskan strategi, langkah selanjutnya yaitu melaksanakan atau mengimplementasikan strategi yang sudah dirumuskan, untuk mengaktualisasikan perlu adanya sinergisitas atau kometmen dari setiap anggota organisasi tersebut.

3. Evaluasi strategi

Pada tahap ini adalah melihat tentang kesuksesan terhadap strategi yang telah dibuat dan diterapkan melalui parameter yang jelas, sehingga dapat dijadikan tolak ukur tentang strategi tersebut, apakah bisa digunakan lagi, selain itu supaya dapat memastikan sasaran dan tujuan tersebut tercapai atau tidak.²¹

c. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi, kata “Komunikasi” berasal dari bahasa ingris *Communication*. Yang berasal dari bahasa latin *Communication* yang

²⁰ Fred Dand, *Manajemen Strategi dan Kebijaksanaan Bisnis*. (Jakarta: PT. Prehallindo), 1998. Hal 52

²¹ Fred Dand, *Manajemen Strategi Konsep Pemasaran*. (Jakarta: PT. Prehallindo), 1998. Hal 5-6

bersumber dari kata *communis* yang berarti sama dalam arti makna.²² komunikasi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan kesamaan antara komunikator dengan penerima pesan. Dengan melalui komunikasi antara komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan) dapat menemukan kesepakatan mental sehingga mereka bisa mencapai tujuan bersama dengan ide, kemampuan dan berbagai perasaan.²³

1) Unsur-Unsur Komunikasi

A Devito menjelaskan bahwa komunikasi mengacu pada tindakan satu persatu lebih banyak orang, pengirim dan penerima pesan yang terdistorsi oleh kebisingan, dalam konteks, dengan beberapa efek dan beberapa kesempatan untuk umpan balik. Dari definisi ini bahwa komunikasi memiliki unsur penting di antaranya:

a) Pengirim

Pengirim merupakan komponen penting dalam komunikasi. Pendidikan, status pribadi, sosial, kejiwaan serta kondisi fisik dapat menjadi pengaruh kualitas pesan yang di sampaikan. Adapun fungsi sumber pesan atau pengirim sebagai berikut

²² Ali Nurdin, Agoes Moh. Moefad, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, diterbitkan: IAIN Sunan Ampel Press, 2013. Hal 5

²³ Lahyanto Nadie, *Media Masa Dan Pasar Modal*, penerbit : Media Center Redaksi, 2018, 18.

- (1) Menyiapkan apa yang harus di komunikasikan
- (2) Encoding (menggagas pesan dengan sedemikian rupa sehingga penerima mengerti).
- (3) Mengirimkan pesan pada penerima.
- (4) Saluran

Saluran merupakan suatu perangkat dengan pengirim mentransmisikan pesan ke peneriam. Dimana penglihatan, pendengaran, mencium, menyentuh dan mencicipi adalah saluran alami manusia dalam berkomunikasi. Komunikasi di kelompokan berdasarkan lima saluran alami dasar di antaranya:

- a) Komunikasi taktis: komunikasi melalui sentuhan atau rasa.
- b) Komunikasi audio: komunikasi melalui gelombang suara.
- c) Komunikasi penciuman: komunikasi melalui bau.
- d) Komunikasi visual: komunikasi melalui elemen visual atau property.
- e) Komunikasi melalui media yang di kembangkan secara teknis seperti televise, buku, korang dll. Pengiriman pesan yang melalui satu atau beberapa saluran agar efek komunikasi maksimal seperti proyektor, papan tulis, caraman, isyarat dan yang lain secara serentak.

- (5) Penerima Pesan

Penerima pesan dalam proses komunikasi disebut receiver atau penerima. Penerima dapat satu orang atau lebih.

Dalam hal ini penerima dan pengirim sama-sama memiliki peran penting untuk dimainkan. Diantaranya sebagai berikut:

- (a) Penerima pesan.
- (b) Memecahkan kode pesan (decoding) decoding merupakan penafsiran atau proses penggalian pesan dari sebuah kode. Dengan demikian pengirim dan penerima harus mengetahui terkait kode tersebut seperti bahasa yang di gunakan dalam berkomunikasi.
- (c) Menanggapi pesan melalui umpan balik.

(6) Umpan Balik

Umpan balik adalah Informasi atau pesan yang di lontarkan kembali kepada sumbernya. Jenis umpan balik yang berasal dari penerima (receiver). Bisa dalam bentuk applause, pertanyaan, kerut wajah dll. Umpan balik itu bisa positif atau negatif, segera atau tertunda, reaksi penerima pada pengirim bahwa pesan tersebut di tolak merupakan umpan balik yang negatif sedangkan memberi applause dll merupakan reaksi pesa yang positif.

(7) Keseimbangan

Keseimbangan atau penghalang komunikasi merupakan pemutarbalikan suatu fakta (mendistorsi) pesan. Hal ini biasanya timbul dalam komponen komunikasi seperti pesan,

sumber, saluran, kontek dll. Kebisingan ini jenis yang berbeda-beda tergantung pada sifat dan alasan distorsi seperti halnya;

- (a) Kebisingan semantik: Masalah yang berhubungan dengan bahasa dalam komunikasi, misalnya tata bahasa yang sulit untuk di pahami.
- (b) Kebisingan psikologi: kesalahan komunikasi timbul karena alasan psikologi seperti halnya, siaran yang membuat penonton takut sehingga tidak bisa menikmati program yang di tayangkan.
- (c) Kebisingan saluran; Hambatan komunikasi yang terkait dengan media seperti, sinyal yang buruk.
- (d) Kebisingan kontekstual: Komunikasi yang di sampaikan di waktu atau tempat yang tidak tepat, sehingga pesan yang di sampaikan tidak tersampaikan dengan baik seperti, menyampaikan di situasi dan kondisi cuaca lagi panas.

(8) Konteks

Komunikasi dalam suatu konteks yang artinya tempat, waktu, situasi dan kondisi fisik, sosial, keadaan psikologi peserta komunikasi, penentuan ini menentukan efek komunikasi. Penafsiran sebuah pesan dari konteksnya bisa memiliki arti yang berbeda yang bisa menghasilkan kesalahan komunikasi.

(9) Efek

Efek merupakan konsekwensi atau hasil komunikasi. Setiap tindakan komunikasi dapat memberikan efek pada seseorang mungkin efek positif atau negatif, dalam hal ini komunikasi dapat dikatakan sukses apabila efek yang di timbulkan besar atau kuat. Komunikasi memberikan efek terdiri dari tiga jenis diantaranya:

- (a) Efek afektif: konsekwensi timbul pada emosi seseorang karena komunikasi seperti, komunikasi yang membuat seseorang dapat jatuh cinta.
- (b) Efek kognitif: konsekwensi timbul pada kecerdasan receiver karena komunikasi. Seperti seorang guru mengajar muridnya sehingga ia bisa mengetahui tentang sesuatu.
- (c) Efek perilaku: perubahan tindakan behaviour penerima komunikasi. Misalnya seseorang membeli suatu brand karena terpengaruh oleh suatu iklan.²⁴

d. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus

²⁴Lahyanto Nadie, *Media Massa Dan Pasar Modal*, Penerbit: Media Cetak Redaksi, 2018, 20-24

dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda-beda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

1) Tujuan setral dalam strategi komunikasi

- a) *To secure understanding*
- b) *To establish acceptance*
- c) *To motivate action*

Pertama *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang diterimanya. Andaikata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan kegiatan dimotivasikan (*to motivate action*).²⁵

Fokus perhatian ahli komunikasi ini memang penting untuk ditunjukkan kepada strategi komunikasi, karena berhasil tidaknya komunikasi bergantung pada strategi yang digunakan.

Strategi komunikasi baik secara perencanaan makro (lingkup luas) ataupun perencanaan mikro (dalam cakupan kecil), mempunyai fungsi ganda:

2) Fungsi strategi komunikasi

- a) Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasive dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.

²⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 32.

- b) Menjembatani kesenjangan budaya akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkan media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

Seperti pada disiplin ilmu lainnya, strategi komunikasi harus juga didukung dengan teori, sebab teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya.

Banyak teori yang sudah dikemukakan oleh ahli komunikasi, namun untuk strategi komunikasi barangkali yang memadai untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi ialah apa yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell yang terkenal itu.

Harold D. Lasswell, seorang sarjana hukum pada Yale Universitas, telah menghasilkan suatu bentuk pemikiran mengenai komunikasi yang dituangkan dalam bentuk *paper* yang kemudian dibuat buku *the communication of ideas*, suntingan Lyman Bryson. Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*who say what in which channel to whom with what effect?*” Untuk mantapnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-

komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Laswell tersebut.

<i>Who?</i>	(siapa komunikatornya?)
<i>Says what?</i>	(pesan apa yang dikatakannya?)
<i>In which channel?</i>	(media apa yang digunakannya?)
<i>To whom?</i>	(siapa komunikannya?)
<i>With what effect?</i>	(efek apa yang diharapkannya?)

Rumus Laswell ini tampaknya sederhana saja. tetapi jika kita kaji lebih jauh pertanyaan “efek apa yang diharapkan?”, secara implisit mengandung pertanyaan lain yang perlu dijawab dengan seksama. Pertanyaan tersebut ialah:

<i>When?</i>	(kapan dilaksanakannya?)
<i>How?</i>	(bagaimana melaksanakannya?)
<i>Why?</i>	(mengapa dilaksanakan demikian?)

Tambahan pertanyaan tersebut dalam strategi komunikasi sangat penting karena pendekatan terhadap efek yang diharapkan dari suatu kegiatan komunikasi bisa berjenis-jenis, yakni:

<i>Information</i>	(informasi)
<i>Persuasion</i>	(persuasi)
<i>Instruction</i>	(instruksi) ²⁶

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 28-30.

Dalam strategi komunikasi perlu mempertimbangkan berbagai langkah-langkah karena hal tersebut yang akan mendukung jalannya proses komunikasi. Menurut Onong Susaja Effendy menyebutkan tahapan-tahapan strategi komunikasi di antaranya sebagai berikut yaitu:

- a) Menetapkan komunikator
 - b) Menetapkan target dan sasaran dan sasaran analisis kebutuhan khalayak
 - c) Menyusun pesan
 - d) Memilih media dan saluran komunikasi
 - e) Efek komunikasi²⁷
- e. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi
1. Faktor pendukung strategi komunikasi menurut Rahma harus memperhatikan diantaranya: 1). Bahasa yang digunakan harus jelas supaya mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh penerima pesan. 2). Informasi yang disampaikan harus benar dan akurat. 3). Informasi, konteks dan bahasa yang disampaikan harus sesuai dengan kondisi orang yang menerima pesan. 4). Alur informasi atau materi yang ingin disampaikan diatur dengan jelas sehingga penerima pesan dengan cepat menanggapi. 5). Komunikator menyesuaikan dengan budaya yang ada disekitar baik secara

²⁷ Onong Uchjana Effendy, Teori, Ilmu Filasafat Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 42.

verbal atau nonverbal suapa tidak ada kesalahpahaman antara komunikator dan komunikan.²⁸

2. Faktor penghambat strategi komunikasi menurut Wiksana diantaranya: 1). Pribadi, tarena kesulitan dalam berkomunikasi yang disebabkan oleh kebiasaan mendengakrkan yang buruk sehingga yang ia dapat dan yang terpancar dan nilai yang buruk, atau jakauan fisik dengan jarak fisik yang sebenarnya. 2). Fisik, dimana terjadinya komunikasa antara komunikator dan komunikan terjadi. 3). Smantik, yang disebabkan karena hambatan symbol itu sendiri, terdapat beberapa aspek yang membuat rekoding lebih sulit diantaranya karena: a). bahasa sebenarnya statis sedangkang yang realitanya denamis. b). bahasa yang terbatas sedangkan realitanya tidak. c). bahasa sifatnya abstrak.²⁹

2. Penyuluh Agama

a. Pengertian

Penyuluh berasal dari kata “suluh” yang artinya “obor” atau “yang memberi terang” dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sedangkan agama dapat di artikan sebagai ajaran. Penyuluha agama mrupakan seseorang yang menjadi ujung tombak dan diberi tanggung jawab oleh kementerian agama dalam memberikan bimbingan ke agamaan.

²⁸ Rahma, S, “ Hambatan-Hambatan Komunikasi. Al-Manaj: *Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, Vol. 1 No. 1, hal 56-62, 2021

²⁹ Wiksana, w.A, “Studi Deskriptif Kualitas Tentang Hambatan Komunikasi fotogrefer Dan Model Dalam Proses Pemetretan. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol. 10. No.1, hal, 121-131, 2017

Sebagai proses komunikasi, penyuluh agama berarti proses dimana seorang individu (komunikator) menyampaikan tentang lambang-lambang tertentu, yang biasanya berbentuk verbal supaya dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang (komunikan).³⁰

1) Tugas dan fungsi penyuluh agama

Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah memberikan penyuluhan dan bimbingan keislaman dan pengembangan dengan menggunakan bahasa agama kepada masyarakat sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh kementerian agama.³¹

Penyuluh agama memiliki empat kewajiban dalam menjalankan tugasnya yang harus dilakukan dan dijalankan demi meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta kerukunan antar umat beragama dan juga keikutsertaan dalam mensukseskan pembangunan. Tugas penyuluh agama diantaranya:

- a. Memberikan penyuluhan agama
- b. Memberikan bimbingan keagamaan
- c. Ikut serta dalam pembangunan dengan menggunakan bahasa agama
- d. Memberikan arahan dan konsultasi tentang keagamaan

³⁰ Wiwin Asmawiyati, "Peran Penyuluh Agama Dalam Memotivasi Kepala Keluarga Untuk Mencari Nafkah di Kabupaten Majalengka", Jurnal Penyuluh Agama, Vol. 9 No. 1, hal. 102-104, 2022.

³¹ Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No 504 Tahun 2022 Tentang Pedoman Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil

Dalam menjalankan tugasnya penyuluh agama juga memiliki beberapa fungsi yang melekat dikalangan masyarakat sebagai penyuluh agama, adapun fungsi tersebut diantaranya:³²s

a. Berfungsi sebagai informative dan edukatif

Penyuluh agama sebagai orang yang paham tentang agama memposikakan dirinya sebagai da'I yang memiliki kewajiban untuk menyampaikan atau mendakwahkan tentang penerangan keagamaan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan syariat Islam yaitu Al-Quran dan Hadist.

b. Berfungsi sebagai Advokatif

Penyuluh agama memiliki tugas dan tanggung jawab sosial dan mural yang harus dilakukan untuk melakukan suatu kegiatan dalam membina, membela terhadap berbagai ancaman, gangguan, tantangan dan hambatan yang dapat merugikan aqidah dan merusak akhlak serta mengganggu ibadah umat/masyarakat.

c. Berfungsi sebagai konsultatif

Penyuluh agama sebagai seorang yang memiliki tanggung jawab dalam memikirkan dan memecahkan problematika yang dialami oleh masyarakat baik permasalahan

³² Kementrian Agama Jawa Timur, *Pedoman Dan Petunjuk Teknik Penyuluh Agama Islam Fungsional* (Surabaya: Bidang PAI Pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2010), hal 21.

peribadi, keluarga, kelompok dan permasalahan masyarakat secara umum.

d. Sebagai mediator

Penyuluh agama selain memiliki kewajinam untuk menjawab untuk menjawab problematika yang dialami oleh masyarakat, penyuluh agama juga memiliki fungsi sebagai mediator dimana mediator sendiri merupakan proses mendamaikan pihak-pihak yang bersengketa.

3. Pencegahan Perceraian

a. Pengertian perceraian

Perceraian merupakan putusnya hubungan perkawinan antara suami istri yang sah secara hukum-hukum agama atau hukum Negara. Perceraian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “pisah” yang berasal dari kata “cerai”.³³ Perceraian merupakan transit dari penyesuaian perkawinan yang buruk, yang terjadi karena anata suami istri tidak mampu untuk menyelesaikan permasalahan dengan baik.

Menurut istilah *syafa'* perceraian merupakan sebutan bagi pasangan suami istri yang sudah melepaskan ikatan perkawinan. Perceraian dalam istilah ahli fiqih disebut *furqoh* atau talak yang berarti melepaskan perkawinan atau rusaknya suatu hubungan perkawinan.

³³ Aris Tristanto, “Perceraian Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ilmu Sosial”, *Jurnal Sosio Informatika*. Vol. 6 No. 03, hal. 295, 2020.

Pengertian talak secara umum merupakan segala bentuk perceraian baik yang di ajukan oleh seorang suami istri yang di tetapkan oleh hakim, ataupun perceraian yang jatuh dengan sendirinya atau karena meninggalkan suami dalam artian talak yaitu perceraian yang di ajukan oleh pihak suami.

Dalam kompilasi hukum islam menegaskan dalam pasal 117 mengatakan bahwa perceraian merupakan ikrar seorang suami dihadapan persidangan pengadilan agama yang menjadi salah satu penyebab hubungan perkawinan terputus. Sedangkan dalam Undang-Undang hukum perdata pasal 207 menyebutkan bahwa perceraian merupakan penghapusan perkawinan dengan putusan hakim berdasarkan tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan itu berdasarkan alasan-alasan dalam undang-undang. Dalam pasal 28 Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang perubahan Undang-Undang No.1 Tahun 1974 menyebutkan bahwa perkawinan dapat bias putus disebabkan karena perceraian, kematian atas keputusan pengadilan.³⁴ Dengan uraian tersebut dapat diartikan bahwa putusnya dalam ikatan perkawinan suami istri sah apabila mengucapkan kata talak atau lainnya.

Banyak faktor yang menyebabkan perceraian dalam pasangan suami istri yang lazim terjadi seperti yang diungkapkan oleh George Levinger yaitu:

³⁴ Misbachuddin, "Pencegahan Perceraian Melalui Implementasi Bimbingan Perkawinan Di KUA Kec. Jepara dan Donorojo", *Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 8 No.1, hal. 35, 2021.

- 1) Permasalahan keuangan, karena penghasilan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
- 2) Karena pasangan sering mengabaikan kewajibannya terhadap rumah tangga dan anak seperti tidak adanya pendekatan emosional dengan pasangan dan anak, jarang pulang kerumah.
- 3) Karena sering munculnya kecemburuan, kecurigaan atau kurangnya kepercayaan antar pasangan.
- 4) Adanya penyiksaan fisik
- 5) Ketidak setiaan pasangan seperti selingkuh atau berzina dengan orang lain.
- 6) Ketidak harmonisan atau kurangnya rasa cinta, perhatian, kebersamaan sehingga jarang berkomunikasi
- 7) Adanya keterlibatan orang lain seperti tekanan social dari pihak kerabat pasangan.
- 8) Ketidak cocokan dalam masalah hubungan seksual dengan pasangan, seperti penolakan lama melakukan senggama, ketidak sediaan atau tidak bias memberikan kepuasan.
- 9) Adanya kekerasan terhadap pasangan.³⁵

b. Pengertian pencegahan

Kamus besar bahas Indonesia (KBBI) pencegahan merupakan suatu proses, cara, tindakan dalam menahan sesuatu agar tidak terjadi dalam artian pencegahan adalah tindakan. Secara umum pencegahan

³⁵ Darmawati H, "perceraian Dalam perspektif Sosiologi", Jurnal Sulesana, Vol. 11 No. 1, hal. 70-71, 2017.

merupakan pengambilan suatu tindakan terlebih dahulu sebelum adanya kejadian dengan didasari oleh data/keterangan yang bersumber dari pengamatan dan penelitian.

Upaya preventif pencegahan merupakan suatu usaha yang diambil oleh seseorang dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Secara etimologi Preventif berasal dari bahasa latin yaitu Praevenire yang artinyaantisipasi atau mencegah supaya tidak terjadi sesuatu. Secara luas pengertian preventif diartikan sebagai upaya yang dilakukan dalam mencegah terjadinya kerusakan, gangguan, atau kerugian bagi seseorang atau masyarakat.³⁶

Adapun pola pencegahan dalam mengatasi masalah atau terjadinya perceraian dalam rumah tangga seperti yang diungkapkan Goode mengenai pola pencegahan terjadinya perceraian yaitu:

- 1) Pola pertama adalah dengan cara merendah atau mengurangi keinginan-keinginan individu tentang harapan dari sebuah perkawinan.
- 2) Pola kedua adalah tindakan menganggap penting sebuah perselisihan yang terjadi.
- 3) Pola ketiga adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai yang lebih mementingkan hubungan suami istri dari pada hubungan kekerabatan,

³⁶ Riskawati Yahya, “pencegahan kasus Perceraian Di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar(Studi tentang Faktor Penyebab dan Upaya Pencegahan Oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar), skripsi UIN Alauddin Makassar, hal. 10.

- 4) Pola keempat adalah dengan cara mengajarkan anak-anak atau pemuda supaya mempunyai keinginan yang sama terhadap suatu perkawinan. Sehingga nantinya dalam hubungan perkawinan seseorang atau istri dapat berperan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pasangannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu jamak, intraktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu dinamis dan bisa ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui intraksinya dengan situasi sosial mereka. Penelitian ini mengkaji perspektif dengan strategi-strategi yang bersifat intraktif dan fleksibel yang bertujuan untuk dapat memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Kendati demikian penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana penelitian ini adalah instrumen kunci.³⁷

Adapun pendekatan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk (1) mendeskripsikan objek penelitian; supaya objek yang penelitian dapat dimaknai melalui narasi. (2) mengungkapkan makna dibalik fenomena melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan. (3) menjelaskan fenomena yang muncul atau yang terjadi dilapangan terkadang tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan sehingga diperlukan penjelasan yang menyeluruh terhadap fenomena yang muncul di lapangan karena tidak

³⁷ Surya Dharma, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK, Jakarta, 2008, hal 21-22.

selalu berjalan dengan tujuan utama dari permasalahan. Suapa dapat mencegah kesalah pahaman, salah tafsir.³⁸

Dengan uraian di atas bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Kantor Urusan Agama Sukorambi dalam upaya pencegahan perceraian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukan dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organesasi, peristiwa dan lain sebagainya) dan unit analisis. Contoh penelitian di desa 'X' dengan unit analisisnya "individu".³⁹

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena KUA Sukorambi yang memiliki visi unggul dalam pelayanan keagamaan yang melahirkan masyarakat berakhlakul karimah. Dan juga merupakan salah satu KUA yang aktif dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat.

C. Subyek Penelitian

Menurut tatang M. Amirin, subjek penelitian merupakan sumber tempat dalam memperoleh keterangan penelitian atau lebih lebih diartikan seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangannya. Dalam menentukan subjek penelitaian yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah teknik purposive, yaitu teknik pengambilan sampel

³⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Penelitian Kualitatif," *Humaniku* 21, No. 1 (Spring 2021): 36.

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2019).

sumber data yang digunakan sebagai sumber informasi adalah pertama, seseorang yang sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian. Kedua, seseorang yang terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut. Ketiga, seseorang yang memiliki waktu cukup untuk diminta informasi dan dianggap paling mengetahui tentang sesuatu yang ingin diteliti.⁴⁰

Oleh karena itu dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi utama adalah penyuluh agama kantor urusan agama (KUA) Sukorambi. Karena menurut peneliti mereka dianggap memiliki kapasitas untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian ini. Adapun informan yang akan dipilih adalah sebagai berikut:

1. Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Sukorambi: bapak Abdul khamid, S.Ag.
2. Penyuluh Agama Fungsional : Ida Khoridah
3. Penyuluh Agama Keluarga Sakinah : Muhammad Hasbi Assiddiqi
4. Yuni : calon pengantin
5. Hisyam : sudah menikah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data atau sampel penelitian. Dalam tahap pengumpulan data peneliti ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap observasi, tahap wawancara, tahap dokumentasi. Pengumpulan

⁴⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Penerbit : Antasari Press, Banjarmasin, 2011, 61-62.

data yang menggunakan tiga tahap ini biasanya dikenal dengan istilah Triangulas. Triangulasi ini dalam artian menggunakan teknik wawancara dan pengamatan dilapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.⁴¹

1. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Yang artinya observasi dalam pengumpulan datanya langsung diperoleh dari lapangan. Observasi merupakan suatu proses yang melalui dengan pengamatan yang kemudian pencatatan yang berifat sistematis, objektif, logis, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya. dalam hal ini peneliti akan melakukan kunjungan ke Kantor Urusan Agama (KUA) Sukorambi sebagai berikut:

- a. Tugas dan strategi komunikasi penyuluh dalam upaya pencegahan perceraian.
- b. Pelaksanaan strategi komunikasi penyuluh dalam upaya pencegahan perceraian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang bisa digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) merupakan suatu proses intraksi atau kejadian antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau

⁴¹ Irya dan Risky Kawasati, Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.

orang yang di wawancarai (interviewee) yang melalui intraksi secara langsung.

Wawancara ini bertujuan untuk mencatat opini, emosi perasaan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan individu yang ada dalam suatu organisasi. Dengan melalui wawancara peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi orang yang diwawancarai serta dapat mengklarifikasi terhadap hal-hal yang tidak diketahui. Dalam melakukan wawancara peneliti akan mewawancarai langsung dengan pihak Kantor Urusan Agama (KUA) Sukorambi jember. Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Program KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- b. Strategi komunikasi penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian.
- c. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian.
- d. Respon para calon pengantin terhadap program KUA.

3. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara informasi juga bisa didapatkan melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, surat, arsip foto, cendramata, hasil rapat, jurnal kegiatan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi mengenai:

- a. Foto pada saat proses penelitian dan lain sebagainya.

E. Analisis Data

Noeng Muhajirin menjelaskan bahwa analisis merupakan suatu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Adapun model analisis data yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:⁴²

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan atau pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi dan pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data ini meliputi (a) meringkas data, (b) mengkode, (c) menelusuri tema, (d) membuat gagasan-gagasan. Serta meringkas hasil pengumpulan data dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berintraksi melalui konklusi dan penyajian data tidak bersifat sekali jadi namun secara bolak-balik bahkan melingar. Reduksi ini juga dapat diartikan sebagai suatu proses berfikir sensitif yang membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan

⁴² Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, jurnal *Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, hal. 84 2018.

dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data kualitatif bias berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, grafik, matriks, jaringan, dan bagan. Sehingga dapat menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah untuk diraih. Dan menghasilkan menjawab terhadap rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penyajian data dan analisis data maka perlu adanya langkah-langkah selanjutnya untuk menarik kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan. Dan kesimpulan ini di susun secara relevan sesuai rumusan permasalahan dan tujuan penelitian yang sudah ditentukan..

F. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu tahapan yang tidak bisa dipisahkan pada penelitian kualitatif. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengembangkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada.

Pada pengamatan kualitatif yang digunakan kredibilitas yang artinya pembuktian dengan cara yang berbeda agar bisa menemukan kevalidan data, adapun teknik yang digunakan yaitu

1. Triangulasi sumber, yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap data-data yang telah diperoleh melalui berbagai

sumber yang ada, kemudian membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, atau perkataan seseorang tentang suatu keadaan dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.

2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan melalui pengecekan data terhadap sumber yang sama namun dengan cara yang berbeda, sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.⁴³

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap penelitian, dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan diantaranya yaitu:

1. Tahapan Pra Lapangan

Pada tahapan ini langkah utama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan atau fenomena dan mencari bahan referensi yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun tahap yang dilakukan tahap pra lapangan penelitian penelitian yaitu:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memiliki objek dan lokasi penelitian
- c. Melakukan peninjauan observasi terlebih dahulu terkait objek penelitian
- d. Mencari literasi atau referensi sebagai bahan pendukung
- e. Menyusun proposal mini untuk mengajukan kepada dosen penasihat Akademik dan Kepala Program Studi hingga mendapatkan validasi

⁴³ Amild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Masyarakat", Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12. Edisi 3, 2020.

- f. Membuat surat tugas bimbingan dan surat pengesahan kepada Kepala Program Studi
 - g. Menyerahkan surat pengesahan dan surat tugas bimbingan kepada Dosen Pembimbing
2. Tahap lapangan
- a. Pemantapan konsep dan latar belakang penelitian
 - b. Proses observasi, wawancara, dan dokumentasi
 - c. Pengumpulan, analisis, dan pengujian keabsahan data
 - d. Penarikan kesimpulan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek penelitian

1. Sejarah Singkat KUA Sukorambi

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan merupakan unit kerja kementrian agama yang secara intutisional berada terdepan dan menajadi ujung tombak dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan mempunyai fungsi dan tugas dalam melaksanakan sebagian tugas dari kementrian agama kabupaten/kota dalam bidang keagaan Islam di wilayah Kecamatan semenjak awal kemerdekaan Indonesia, kedudukan KUA Kecamatan memiliki peran yang sangat penting sebagai pelaksana hukum Islam khususnya berkenaan dengan pencegahan perceraian.

Kantor Urusan Agama Sukorambi merupakan sebuah instansi pemerintah yang berada dibawah Kementrian Agama terletak di Jl. Mujaher No. 39 Kecamatan Sukorambi. Adapun wilayahnya terdiri dari 5 wilayah yaitu: Desa Sukorambi, Desa Jubung, Desa Dukuhmencek, Desa Karangpring, Desa Klungkung.

Berdasarkan Letak Geografisnya, Kecamatan Sukorambi terletak pada $113^{\circ} 21' 59''$ BT dan $-8^{\circ} 12' 54''$ LS. Adapun batas wilayahnya yaitu: Utara Hutan Durjo, Selatan Kecamatan Ajung, Barat Kecamatan Panti, Timur Kecamatan Patrang dan Kaliwates.

Sebelum tahun 1976 Kantor Urusan Agama (KUA) masih ikut kecamatan mangli, namun berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1976 kecamatan Mangli menjadi Kecamatan Sukorambi, sehingga secara otomatis KUA Mangli menjadi KUA Sukorambi.

KUA Sukorambi awalnya belum memiliki kantor sendiri, namun pada tanggal 1 April tahun 1996 baru memiliki kantor sendiri dengan luas tanah 350 m dan luas bangunan 90 m.

2. Visi dan misi

a. Visi

Terwujudnya nilai-nilai religi sebagai landasan moral dan spiritual dalam kehidupan di lingkungan Kecamatan Sukorambi.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi nikah dan rujuk
- 2) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengembangan keluarga sakinah
- 3) Meningkatkan kualitas layanan ibadah sosial keagamaan dan pengembangan, pemberdayaan, zakat, infaq dan shodaqoh
- 4) Optimalisasi penyertifikatan tanah wakaf
- 5) Memperkokoh kesatuan umat beragama atas dasar saling menghormati
- 6) Peningkatan pembinaan jamaah haji
- 7) Mendorong berkembangnya masyarakat madani yang dilandasi nilai-nilai religi dan nilai-nilai luhur budaya daerah

3. Struktur organisasi

Setiap lembaga pasti memiliki susunan kepengurusan di dalamnya. Hal ini bertujuan supaya tercapainya visi, misi dan tujuan dari lembaga tersebut berikut struktur organisasi di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukorambi:

Kepala KUA	: Abdul Khamid, S .Ag
Pengawas	: Madrai
PAIF	: Ida Khoridah Hauriyah, S. Ag
Japel	: Dwi Indah Sulistyani, S. Pd
Pramubakti	: Wahyu Nur Indah, S. Pd. I, M. Pd. I
BTA	: Kunti Soraya
Keluarga sakinah dan haji umroh	: Hasby Ashidiqi
Pengelolaan zakat	: Basir Habibi
Pemberdayaan wakaf	: M Miftahul Tamsil
Anti korupsi, Napza & HIV AIDS	: Muhammad Ilyas
Moderasi Beragama dan kerukunan umat	: Ahmad Zubairi
Aliran dan gerakan bermasalah	: Muthar

4. Sarana dan prasarana

Untuk mendukung kegiatan pelayanan di KUA, sarana dan prasarana sangat penting dalam suatu lembaga organisasi, dengan fasilitas yang memadai menjadi larcarnya suatu proses kegiatan dalam melayani masyarakat, berikut beberapa sarana dan prasarana di Kantor Urusan Agama (KUA) Sukorambi:

- A. Ruang kepala KUA
- B. Ruang adminitrasi
- C. Ruang informasi
- D. Ruang pendaftaran Nikah
- E. Mushola
- F. Tempat wudhu
- G. Dapur/gudang
- H. Tempat parkir
- I. Ruang tamu
- J. Komputer
- K. Kursi
- L. Meja
- M. Lemari & rak
- N. Printer
- O. Papan pengumuman
- P. Shound system
- Q. Tiang bendera
- R. Balai nikah



B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang menjelaskan tentang data yang dihasilkan dan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan, sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang melalui observasi,

wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan sebagai alat untuk mendukung penelitian ini, oleh karena itu akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah sebagaimana berikut:

1. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Upaya mencegah .
perceraian

Strategi merupakan suatu perencanaan yang disusun untuk mengantarkan suatu tujuan yang ingin dicapai dan sasaran tertentu. Dalam strategi terdapat beberapa tahap diantaranya: perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi.

Berikut penjelasan mengenai tahapan dalam strategi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukorambi dalam upaya pencegahan perceraian di jember.

a. Perumusan (perencanaan) Strategi

Penyuluh agama dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat harus didukung oleh perencanaan yang jelas dan terarah, begitupun dalam upaya pencegahan perceraian maka penyuluh agama melakukan komunikasi pada pembinaan keluarga sakinah, sehingga masyarakat mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mereka, dalam hal perumusan strategi komunikasi penyuluh agama sangatlah penting supaya perceraian bisa teratasi, dengan melalui berbagai program kegiatan penyuluh yang merupakan kepanjangan tangan dari kementerian agama ditengan meningkatnya kasus perceraian. Dalam upaya pencegahan perceraian di

KUA Kecamatan Sukorambi maka penyuluh agama melakukan perencanaan strategi komunikasi seperti yang di ungkapkan oleh bapak Muhammad Hasbi Assiddiqi.

“Dalam upaya pencegahan perceraian di KUA Kecamatan Sukorambi mas kami sebagai penyuluh agama menyusun strategi komunikasi dahulu pra nikah dan paska nikah mas suapaya nantinya enak dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat dan sebelum nya itu mas kami menentukan sasaran terkait daerah ataupun lokasi yang banyak mengalami perceraian.⁴⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh Ida Khoridah selaku penyuluh agama fungsional di KUA Kecamatan Sukorambi mengungkapkan bahwa:

Untuk mencegah perceraian itu mas perlu adanya perumusan strategi supaya nantinya apa yang dilakukan oleh penyuluh agama bisa terarah, kalau di KUA Sukorambi sendiri mas strategi yang digunakan memberikan bimbingan pra nikah dan pasca nikah, pranikah itu kami memberikan bimbingan perkawinan (BIMWIN) untuk calon pengantin, dan juga yang dilakukan secara personal melalui kegiatan bimbingan dan penyuluhan materi-materi yang disampaikan melalui remaja masjid atau kepada sisiwa siswi di lingkungan sekolah dan juga melalui majlis ta’lim.⁴⁵

Penjelasan di atas diperkuat oleh bapak Abdul Khamid selaku kepala KUA Kecamatan Sukorambi beliau mengungkapkan bahwa:

“Setiap organisasi pada saat ingin menjalankan tugasnya pasti ada perencanaan terkait strategi yang akan digunakan mas begitupun dengan KUA Sukorambi pasti ada, strategi komunikasi yang di susun atau rancang dalam upaya pencegahan perceraian dengan melalui dua strategi mas pertama strategi pra nikah dimana penyuluh agama memberikan bimbingan pernikahan (BIMWIL) kepada calon pengantin mas di situ menjelaskan terkait dengan hal-hal yang harus di persiapkan dalam rumah tangga suapaya berjalan dengan harmuni dan tugas, kewajiban antar keduanya serta bagaimana menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada

⁴⁴ Muhammad Hasbi Assiddiqi, *Wawancara*, Jember 21 Agustus 2023

⁴⁵ Ida Khoridah, *Wawancara*, Jember, 19 Juni 2023.

dalam ruman tangga, dan juga memberikan edukasi terkait dengan kesihatan baik sebelum menikah atau setelah menikah, selain itu memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa dan siswi di lingkungan sekolah di situ kami menjelaskan terkait dengan bahaya pernikahan dini, sedangkan pasca nikah dimana penyuluh memberikan penjelasan melalui materi-materi di majlis ta'lim, remaja masjid, dan di kelompok binaan ”.⁴⁶

Dalam perjalanan wawancara peneliti melakukan observasi di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukorambi terkait dengan perencanaan strategi komunikasi dan sasaran strategi dalam upaya pencegahan perceraian, peneliti menemukan adanya perencanaan yang dilakukan KUA Sukorambi mengenai strategi-strategi yang yang dihadiri oleh penyuluh agama⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas menunjukan bahwa penyuluh agama dalam upaya mencegah perceraian KUA Kecamatan Sukorambi melakukan perencanaan terkait dengan strategi dan strategi yang digunakan melalui dua tahapan strategi komunikasi, yang pertama melalui pra nikah dan paska nikah dimana penyuluha agama yang memiliki peran sebagai edukasi, fasilitator memberikan pemahaman tentang pernikahan dan bagaimana dalam menjalankan roda dalam berumah tangga dengan melalui bimbingan pernikahan (BIMWIN) kepada calon pasangan hal ini diadakan oleh penyuluh agama dua sampai tiga kali dalam setiap tahunnya, serta memberikan penyuluhan melalui materi-materi kepada siswa dan siswi di lingkungan sekolah tentang bahaya pernikahan dini dan yang kedua melalui paska

⁴⁶ Abdu Khamid, Wawancara, Jember, 16 Juni 2023.

⁴⁷ Observasi, 23 Mei 2023.

nikah melalui kegiatan bimbingan dan penyuluhan materi-materi yang disampaikan melalui majlis ta'lim, remaja masjid dan remaja masjid serta kepada kelompok binaan.

b. Implementasi Strategi

Penyuluh agama dalam proses upaya melakukan pencegahan perceraian berbagai pendekatan yang digunakan baik secara formal ataupun non formal yang sesuai dengan tugas dan fungsinya, dalam hal ini penyuluh agama ketika melakukan tugas dan fungsinya dilakukan secara sistematis begitupun dalam proses penyuluhan dilakukan secara bersikembungan dengan mengimplementasikan kegiatan bimbingan dan penyuluhan ditempat kelompok binaan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan seperti kegiatan edukasi di majlis ta'lim, bimbingan pernikahan kepada calon pengantin meseperti yang di sampaikan oleh ibu Ida Khoridah selaku penyuluh agama fungsional beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya itu mas edukasi yang kami lakukan ketika kami melakukan bimbingan dan penyuluhan kemasayarakat tidak hanya menyelesaikan atau mencari solusi dari pemasalahan rumah tangga saja akan tetapi kami juga memberikan pemahaman tentang perkawinan, disitu juga kami tidak hanya menjelaskan materi-materi saja tetapi kami berdialog langsung dengan masyarakat terkait permasalahan-permasalahan yang sedang mereka hadapi”.⁴⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Hasbi Assiddiqi selaku penyuluh agam keluarga sakinah KUA Kecamatan Sukorambi beliau mengungkapkan bahwa:

⁴⁸ Ida Khoridah, Wawancara, Jember 19 Juni 2023.

“Ketika saya memberikan penyuluhan atau bimbingan, edukasi atau ke masyarakat atau langsung ke KUA saya biasanya menerima konsultasi tentang permasalahan rumah tangga dan masalah yang terjadi biasanya masalah ekonomi, pihak ketiga, selingkuh, KDRT yang mengarang pada perceraian, disitu saya melakukan pendekatan melalui konsultasi dan memberikan motivasi dan pengarahan supaya mereka tidak sampai bercerai, ya biasanya kalau masalahnya sudah parah mereka sulit untuk di persatukan lagi, kami pernah menjadi membantu mereka untuk mengurus perceraian ke pengadilan.”⁴⁹

Penjelasan diatas di perkuat oleh bapak Abdul khamid, selaku kepala KUA Kecamatan Sukorambi beliau mengatakan bahwa:

“Pastinya mas setelah merumuskan strategi-strategi perlu adanya pengimplementasian hal ini dilakukan sesuai dengan sasaran yang dituju, kalau di KUA sukorambi sendiri mas hal pertama yang dilakukan dalam upaya mencegah perceraian memberikan bimbingan pernikahan (BIMWINO calon pengantin yaitu dengan memberikan edukasi dan menumbuhkan hal-hal positif antar kedua terkait dengan pernikahan dan juga pada saat akad nikah, yang kedua kami memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat terkait dengan pengokohan pernikahan dan ketahanan dalam suatu hubungan dengan melalui memberikan materi-materi di majlis ta’lim, remas, forum-forum dan yayasan, pada saat melakukan penyuluhan biasanya ada diantara yang hadir yang konsultasi terkait permasalahan rumah tangga mas, kami selaku penyuluh hanya menjembatani memberikan motivasi dalam penyelesaian permasalahan, karna kalau masalah perceraian itu bukan prokratif kita itu kembali pada diri mereka masing mas”.⁵⁰

Dalam perjalanan wawancara peneliti melakukan observasi di Kantor MWN NU Sukorambi Krajan terkait pengimplementasian strategi komunikasi KUA Kecamatan Sukorambi dalam upaya pencegahan perceraian, peneliti menemukan adanya penyuluhan dan

⁴⁹ Muhammad Hasbi Assiddiqi, Wawancara, Jember 21 Agustus 2023.

⁵⁰ Abdul Khamid, Wawancara, Jember 16 Juni 2023.

bimbingan yang dilakukan pada tanggal 12 Desember yang dihadiri oleh 50 anggota masyarakat Kecamatan Sukorambi. Selain itu juga dihadiri oleh jajaran pengurus KUA Kecamatan Sukorambi yaitu bapak Abdul Khamid dengan memberikan sambutan dan penerangan (kepala KUA), Ibu Ida Khoridah (penyuluh fungsional), Ibu Idha (admin KUA), bapak Muhammad Hasbi Assiddiqi (penyuluh keluarga sakina). Juga dihadiri oleh Ust. Ririn Athifatul Umam dan Mastufatul Fariah sebagai pengisi acara yang bertema Bimbingan Perkawinan Pernikahan Bagi Calon Pengantin Angkatan XXXI Tahun 2023.⁵¹

Berdasarkan penjelasan wawancara dan observasi di atas bahwa dalam pengimplementasian strategi komunikasi yang sudah disusun oleh penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian adalah dengan memberikan bimbingan pernikahan (BIMWIN) kepada calon pengantin dan juga pada pengantin saat hendak akad nikah terkait penumbuhan hal-hal positif dalam pernikahan serta tentang tanggung jawab antar suami-istri, tugas pokok keduanya dan juga memberikan penyuluhan tentang kesehatan terkait dengan anjuran dan larangan dalam suatu hubungan, selain itu penyuluh agama memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat dengan melalui penjelasan materi-materi di majlis ta'lim, forum-forum, lingkungan sekolah, remaja masjid terkait dengan teguhnya dalam keluarga, wawasan tentang pernikahan dan bahaya pernikahan dini, dalam

⁵¹ Observasi di Kantor MWC NU Sukorambi Krajan, 12 September 2023

pengimplementasian penyuluh juga mendapatkan konsultasi perorangan terkait dengan permasalahan rumah tangga mereka, penyuluh yang memiliki peran edukasi, konsultasi, mediasi, fasilitator, dan advokasi hanya memberikan motivasi dan menjelaskan jalan keluar terhadap suatu permasalahan yang dialami oleh masyarakat..

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi merupakan suatu proses mengenai sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuan strategi. Menurut bapak Abdul Khamid selaku kepala KUA mengatakan bahwa:

“Dalam suatu lembaga atau organisasi tentu perlu adanya evaluasi dari setiap kegiatan mas bagitupun dengan KUA Sukorambi, kami melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang sudah dilakukan supaya bisa mengetahui apakah efektif kegiatan atau tidak setiap kegiatan yang dilakukan atau sudah tepat sasaran atau belum, penyuluh tidak hanya memberikan penyuluhan tetapi juga memberikan pembinaan kepada kedua calon sebelum melakukan pernikahan mengenai keluarga sakinah, bagaimana menangani perolematika dalam rumah tangga, hak-hak suami dan istri dan lain sebagainya”.⁵²

Adapun beberapa pendapat oleh salah satu masyarakat yang mengikuti penyuluhan mengenai strategi yang dilakukan oleh penyuluh terkait dengan upaya pencegahan perceraian sebagai berikut: Menurut mbak yuni menjelaskan mengenai strategi penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian KUA Sukorambi, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah mas saya sangat bersyukur dan senang dengan adanya penyuluhan ini sehingga kita sebagai bakal calon pengantin mempunyai gambaran dan bisa mengetahui sejauh

⁵² Abdul Khamid, Wawancara, Jember 16 Juni 2023.

mana kita harus menyiapkan dhohir dan batin supaya nantinya kita bisa tahu bagaimana membangun keluarga yang harmonis, menghadapi dan mencari jalan keluar dari setiap permasalahan supaya menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, hal ini perlu dan harus di adakan oleh penyuluh serta juga di ketahui oleh semua calon pengantin atau orang berumah tangga supaya rumah tangganya hidup damai dan rukun”.⁵³

Hal yang sama juga di sampaikan oleh hisyam peserta yang mengikuti program bimbingan dan penyuluhan pernikahan paska nikah beliau mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya peogram ini mas kita bisa menambah pengetahuan lebih jauh tentang bagaimana semestinya pasangan suami istri dalam menjalani hubungan rumah tangga yang baik, supaya rumah tangganya adem dan damain mas, harapan kami tentu program ini perlu diteruskan supaya nantinya perceraian di sukorambi ini semakin sedikit karena masyarakatnya sedikit banyak paham tentang berumah tangga yang baik”.⁵⁴

Dalam perjalanan wawancara peneliti melakukan observasi di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukorambi terkait dengan evaluasi terhadap strategi yang sudah dilakukan dan dirancang dalam upaya pencegahan perceraian yang dihadiri oleh penyuluh agama dan kepala KUA mengenai sejauh mana strategi yang sudah di rencanakan dan dilakukan berjalan apakah maksimal atau belum, apakah epektif atau tidak berjalan dengan lanaer atau tidak.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan wawancara dan observasi diatas menunjukan bahwa KUA sukorambi melakukan evaluasi terkait dengan keepektifan strategi yang sudah dilakukan dan dalam upaya

⁵³ Yuni, Wawancara, Jember 11 september 2023.

⁵⁴ Hisyam, Wawancara, Jember 16 September 2023.

⁵⁵ Observasi, 04 Agusturs 2023.

mencegah perceraian strategi Komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh KUA Kecamatan Sukorambi tentang bimbingan pernikahan paska nikah sangat dibutuhkan bagi masyarakat supaya bisa mengetahui bagaimana seharusnya yang perlu dilakukan dan di hindarkan dalam menjalani hubungan berumah tangga.

2. Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian di Kecamatan Sukorambi

Suatu lembaga atau organisasi tentu ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan tugasnya. Begitupun dengan KUA Kecamatan Sukorambi ada beberapa pendukung dan penghambat dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

a. Faktor pendukung

Menurut ibu Ida kharidah sebagai penyuluh agama fungsional beliau mengatakan bahwa:

“Hal yang menjadi faktor pendukung kenapa penyuluh agama ingin sekali memberikan penyuluhan kepada masyarakat mas, karena adanya antusias dari masyarakat untuk mengikuti bimbingan atau sosialisasi yang diadakan oleh penyuluh, ya mungkin mereka menganggap bahwa penyuluhan atau sosialisasi yang di adakan oleh penyuluh itu penting, biasanya penyuluhan dalam setiap minggunya pasti ada mas, kalau kemasyarakat kadang hari selasa atau hari kamis tapi kalau kesekolah-sekolah gitu biasanya setiap bulan.”⁵⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Muhammad Hasbi Assiddiqi selaku penyuluh agama keluarga sakinah beliau mengatakan bahwa:

⁵⁶ Ida Khoridah, Wawancara, jember 19 Juni 2023

“Yang menjadi faktor pendukung untuk penyuluh itu mas karena antusias dari masyarakat itu, selain itu karena adanya persiapan tentang materi yang ingin disampaikan kepada masyarakat itu sudah siap dan juga masyarakatnya sangat menerima terhadap strategi komunikasi yang diadakan oleh penyuluh karena penyuluhan yang kami lakukan tidak mulu materi tapi dibarengi dengan candaan sehingga masyarakat tidak bosan terhadap materi yang kami sampaikan⁵⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak Abdul Hamid selaku kepala KUA Sukorambi beliau menyampaikan bahwa:

“Hal yang menjadi faktor pendukung mengapa penyuluh selalu memberikan penyuluhan perceraian ya karena SDM dari penyuluh itu sangat memadai dimana disetiap desa penyuluhnya tidak hanya satu orang saja melainkan dua mas, sebenarnya perceraian itu bukan kehendak kita melainkan personal oleh karena itu tidak semua penyuluhan yang kita berikan kepada masyarakat diterima semua, kita sebagai penyuh hanya saja memberikan motivasi semaksimal mungkin.”⁵⁸

Dari semua pemaparan di atas bahwa strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian terdapat beberapa faktor pendukung yang membuat penyuluh berkeinginan dalam memberikan bimbingan atau penyuluhan kepada masyarakat diantaranya karena adanya antusias calon pengantin terhadap bimbingan atau sosialisasi, PSDM dari penyuluh sendiri yang memadai, penyuluh agama islam memiliki kemampuan yang memadai untuk memberikan bimbingan dan juga strategi yang di dipakai oleh penyuluh diterima dengan antusias dalam mengikuti penyuluhan.

⁵⁷ Muhammad Hasbi Assiddiqi, 21 Agustus 2023

⁵⁸ Abdul Khamid, Wawancara, 16 Juni 2023.

b. Faktor penghambat

Menurut ibu Ida Khoridah selaku penyuluh agama fungsional beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya itu mas faktor penghambatnya masalah waktu mas soalnya orang sini kebanyakan petani jadi kalau mau diadakan penyuluhan itu harus dari beberapa hari sebelumnya harus di beri tau dulu itupun gak begitu banyak yang hadir selain itu karena minimnya pengetahuan akan pentingnya bimbingan pernikahan ya mungkin karena faktor usia tapi kalau yang calon pengantin atau yang masih muda biasanya banyak yang hadir mas.”⁵⁹

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Muhammad Hasbi Assiddiqi selaku penyuluh keluarga sakinah beliau mengatakan bahwa:

“Ya yang menjadi pengkabat dalam penyuluhan itu masalah waktu mas karena masyarakatnya kebanyakan petani jadi kalau penyuluhan di berikan di siang hari kebanyakan dari mereka tidak bisa hadir tapi kalau ditaru di malam hari mereka banyak yang datang selain itu karena cuaca mas biasanya kalau musim hujan itu untuk memberikan penyuluh itu masyarakat untuk kumpul itu agak susah meskipun datang yang sangat minim sekali mas.”⁶⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Abdul Khamid selaku kepala KUA Sukorambi beliau mengatakan bahwa:

“Yang menjadi penghambat masalah ketika memberikan bimbingan perkawinan kepada calon pengantin itu mas karena kedua antar calon itu jaraknya jauh sehingga pada saat penyuluhan yang datang hanya sebagian.”⁶¹

Dari pemaparan diatas bahwa dalam penyuluhan terdapat hambatan diantaranya karena waktu, cuaca, jarak antar calon penganti

⁵⁹ Ida Khoridah, Wawancara, 19 Juni 2023.

⁶⁰ Muhammad Hasbi Assiddiqi, 21 Agustus 2023.

⁶¹ Abdul Khamid, Wawancara, 16 Juni 2023.

yang jauh sehingga menjadi penghambat dalam memberikan bimbingan perkawinan.

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mendapatkan data, selanjutnya data disajikan dalam pengolahan temuan. Pembahasan hasil merupakan jawaban atas semua pertanyaan atau gagasan pokok metode penelitian dan kajian teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hal tersebut dibahas dengan temuan penelitian dilapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah di fokuskan mengenai strategi komunikasi penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian di KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

1. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Upaya Pencegahan Perceraian.

Berdasarkan data yang di peroleh, dari hasil waancara observasi dan dokumentasi hasil temuan dilapangan di korelasikan dengan teori yang ada, menunjukkan bahwa teori yang dicetuskan oleh Harold D lasswell ada lima tahapan yang diaplikasikan dilapangan, maka temuan yang ada dilapangan hanya empat tahapan yang diaplikasikan. Hal ini disebabkan karena tahapan strategi komunikasi di KUA Kecamatan Sukorambi tidak seperti pengaplikasian strategi biasanya karena perbedaan kecenderungan masyarakat dab kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda.

Dijelaskan lebih lanjut oleh onong Uchjana Effenddy bahwa strategi komunikasi merupakan paduan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi

komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan bergantung pada situasi dan kondisi.⁶²

Dengan demikian antara strategi dan manajemen strategi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan hal ini menunjukkan hubungan antara strategi dan manajemen strategi merupakan hubungan pasti jika seseorang ingin menjelaskan strategi komunikasi harus mengetahui bentuk strategi manajemen yang ingin dipakai, karena itu perbedaan antara strategi komunikasi karena adanya perbedaan manajemen yang disesuaikan dan kondisi dan situasi yang dibutuhkan ditempat tersebut. Maka perbedaan di setiap tempat merupakan hal yang wajar melihat kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda.

penulis mendapatkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dalam upaya pencegahan perceraian melalui tiga tahapan yaitu:

a. Perumusan (perencanaan) strategi

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian dilapangan dalam perencanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Pertama, tahap perencanaan yang berkaitan dengan penentuan sasaran dan strategi-strategi yang dapat digunakan dalam upaya pencegahan perceraian, dalam hal ini strategi yang digunakan adalah strategi pra nikah dan paska nikah yaitu dengan memberikan materi yang berkaitan tentang pernikahan yang di

⁶² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 32.

sampaikan secara informatif dan bersikembungan. Adapun komunikasi yang digunakan penyuluh agama adalah komunikasi interpersonal. Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, penyuluh agama terlebih dahulu melakukan komunikasi interpersonal dalam menentukan sasaran dan membuat kegiatan-kegiatan kedepannya yang sifatnya menjabarkan rencana kerja tahunan sehingga dapat tergambar secara jelas sasaran, tujuan, dan waktu dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan. setelah itu baru melakukan perencanaan operasional kerja kedepannya selama setahun.

b. Implementasi strategi

Penyuluh agama dalam upaya pencegah perceraian di Kecamatan Sukorambi dengan melalui program kerja dan kegiatan penyuluhan dan bimbingan seperti bimbingan perkawinan (BIMWIN) dan penyuluhan kemasyarakatan dari tahap memberikan edukasi dengan menggunakan komunikasi interpersonal dengan cara informatif, persuasif, edukatif. Dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan, penyuluh agama tidak hanya menyampaikan materi-materi tapi juga ada dialog intraktif dengan masyarakat sehingga masyarakat bisa memahami materi yang disampaikan, dalam mengimplementasikan kegiatan penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat atau kelompok binaan yang dilakukan secara berkesinambungan seperti kegiatan edukasi bimbingan pernikahan pada calon pengantin, dimajlis ta'lim, dan melakukan konsultasi perorangan menggunakan komunikasi

persuasif khusus dalam menangani pasangan yang mengalami konflik rumah tangga, selanjutnya melakukan mediasi asertif pada pasangan yang mengalami konflik, dan sebagai fasilitator dalam proses dan tahapan mediasi yang dilakukan oleh pasangan yang berkonflik dan memberikan advokasi dengan memberikan pendampingan dalam proses perceraian dengan melalui gugatan resmi di pengadilan.

c. Evaluasi Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember melakukan monitoring terhadap strategi yang digunakan melalui program-program yang sudah direncanakan dan dilakukan apakah berjalan dengan baik atau tidak, ada perubahan atau tidak materi yang sudah disampaikan oleh penyuluh diterima dan dipahami oleh masyarakat atau tidak, selain itu memberikan pendampingan dalam proses perceraian kepada pasangan berkonflik yang sudah tidak bisa disatukan melalui gugatan resmi dipengadilan. Tujuan evaluasi strategi adalah supaya sejauh mana program-program terealisasi, tingkat sasaran, dan sejauh mana progres hasil kinerja yang telah dilakukan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penyuluh Agama Dalam Upaya Pencegahan Perceraian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penyuluh agama dalam memberikan

penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat terdapat beberapa faktor yang mendukung dan faktor penghambat. Hal ini jika dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Rahma dan Wiksana terdapat beberapa faktor pendukung (Rahma) yaitu Bahasa yang digunakan harus jelas supaya mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh penerima pesan. 2). Informasi yang disampaikan harus benar dan akurat. 3). Informasi, konteks dan bahasa yang disampaikan harus sesuai dengan kondisi orang yang menerima pesan. 4). Alur informasi atau materi yang ingin disampaikan diatur dengan jelas sehingga penerima pesan dengan cepat menanggapi. 5). Komunikator menyesuaikan dengan budaya yang ada disekitar baik secara verbal atau nonverbal suapa tidak ada kesalahpahaman antara komunikator dan komunikan.⁶³

Sedangkan menurut Wiksana faktor penghambat yaitu Pribadi, tarena kesulitan dalam berkomunikasi yang disebabkan oleh kebiasaan mendengarkn yang buruk sehingga yang ia dapat dan yang terpancar dan nilai yang buruk, atau jakauan fisik dengan jarak fisik yang sebenarnya. 2). Fisik, dimana terjadinya komunikasa antara komunikator dan komunikan terjadi. 3). Smantik, yang disebabkan karena hambatan symbol itu sendiri, terdapat beberapa aspek yang membuat rekoding lebih sulit diantaranya karena: a). bahasa sebenarnya statis sedangkang yang

⁶³ Rahma, S, " Hambatan-Hambatan Komunikasi. Al-Manaj: *Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, Vol. 1 No. 1, hal 56-62, 2021

realitanya dinamis. b). bahasa yang terbatas sedangkan realitanya tidak. c). bahasa sifatnya abstrak.⁶⁴

Namun berdasarkan penelitian di lapangan peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dan penghambat tidak semuanya sama dengan teori yang dikemukakan oleh Rahma dan Wiksana hanya terdapat beberapa saja berikut penjelasannya.

a. Faktor Pendukung

1) SDM yang memadai

Penyuluh agama dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan memiliki kesiapan-kesiapan dalam menyampaikan materi dan juga memiliki kemampuan dalam melakukan penyuluhan, dan juga penyuluh agama memiliki latar belakang pendidikan yang baik.

2) Antusias dari masyarakat

Penyuluh agama pada saat melaksanakan kegiatan bimbingan pra nikah kepada calon pengantin dan masyarakat mereka sangat antusias dalam mengikuti bimbingan sehingga penyuluh bisa senang, mungkin mereka merasa sangat sangat penting karena mereka akan segera menikah.

3) Penerimaan terhadap strategi

Penerimaan terhadap strategi yang diterapkan oleh penyuluh dengan antusias masyarakat dalam mengikuti bimbingan.

⁶⁴ Wiksana, w.A, "Studi Deskriptif Kualitas Tentang Hambatan Komunikasi fotogrefer Dan Model Dalam Proses Pemetretan. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol. 10. No.1, hal, 121-131, 2017

b. Faktor Penghambat

1) Waktu

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tidak dapat dipungkiri bahwa waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, ketika melakukan penyuluhan kadang masyarakat yang mengikuti sedikit mungkin karena mereka kecapean seharian bekerja, sehingga penyuluh mewanti-wanti waktu untuk melakukan penyuluhan.

2) Cuaca

Cuaca menjadi faktor penghambat dalam melakukan bimbingan dan penyuluhan, karena cuaca yang tidak tentu kadang hujan kadang tidak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penyuluh agama terkait dengan Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Upaya Pencegahan Perceraian DI KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dalam upaya pencegahan perceraian dengan menggunakan berbagai tahapan, dari tahap perencanaan strategi dan sasaran, implementasi strategi serta evaluasi terhadap strategi yang dirancang dan digunakan, hal ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan efektif dengan membangun komunikasi dua arah dalam melakukan upaya pendekatan secara interpersonal dengan pasangan yang berkonflik. strategi komunikasi yang digunakan informati, persuasif, edukatif, asersif dengan melalui dua tahap strategi yaitu:

- a. Strategi komunikasi Pra nikah dimana penyuluh agama memberikan bimbingan pernikahan (BIMWIN) kepada calon penganting tentang bagaimana membangun pondasi keluarga sakinah, menjaga psikologi keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga, menjaga kesehatan produksi, dan membangun generasi yang berkualitas, dan juga memberikan penyuluhan kepada siswa siswi di lingkungan sekolah, yayasan tentang bahaya pernikahan dini.

- b. Strategi komunikasi Pasca nikah dimana penyuluh agama memberikan bimbingan dan penyuluhan materi-materi melalui majlis ta'lim, remaja masjid, forum-forum, penguatan keluarga.
2. Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian
 - a. Faktor pendukung penyuluh agama dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan adalah karena kemampuan SDM yang memadai, antusias dari masyarakat, dan penerimaan masyarakat terhadap strategi
 - b. komunikasi
 - c. Faktor penghambat penyuluh agama dalam melaksanakan penyuluhan adalah pertama ketidak sesuaian waktu dimana terkadang masyarakat pada saat penyuluhan yang datang minim mungkin karena masyarakatnya petani

B. Saran

Dengan terselenggaranya penulisan skripsi ini pada KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dengan judul Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Upaya Pencegahan Perceraian Di KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, maka penulis ingin memberikan saran yang dapat peneliti berikan mungkin bermanfaat dan lebih baik kedepannya.

1. Untuk KUA Kecamatan Sukorambi lebih membangun kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya pengetahuan keluarga sakinah agar mereka dapat lebih mudah nantinya dalam menangani permasalahan-permasalahan

yang mereka hadapi dan juga lebih memajemen waktu sebaik mungkin dan lebih meningkatkan kinerja lembaga KUA untuk lebih baik kedepannya.

2. Untuk masyarakat, diharapkan tidak bosan untuk berpartisipasi dalam mengikuti penyuluhan dan bimbingan yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Sukorambi, supaya lebih bisa memahami dan mengetahui tugas dan fungsi sebagai pasangan suami istri sehingga tercipta keluarga yang rukun dan tentram.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk mengembangkan hasil penelitian ini, karena penelitian ini hanya menerapkan strategi komunikasi yang terbatas Desa Sukorambi Kabupaten Jember belum pada wilayah lainnya. Artinya kemungkinan masih terdapat fakta lain yang terjadi di wilayah luar KUA Kecamatan Sukorambi yang bisa digali oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, jurnal *Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018.
- Ali Nurdin, Agoes Moh. Moefad, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, diterbitkan: IAIN Sunan Ampel Press , 2013.
- Alifia Dwi Naila Putri, “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Anak Marjinal di TPA Al-Ikhlas Ciputat Tangerang Selatan”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2023.
- Amild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Masyarakat”, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12. Edisi 3, 2020.
- Aris Tristanto, “Perceraian Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ilmu Sosial”, *Jurnal Sosio Informasi*. Vol. 6 No. 03, 2020.
- Darmawati H, “*perceraian Dalam perspektif Sosiologi*”, Jurnal Sulesana, Vol. 11 No. 1, 2017.
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (penerbit Bandung), 84, 2010.
- Dr. Edi Suryadi, M.Si., Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global (Bandung;: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Effendy Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Effendy Onong Uchjana, *Teori, Ilmu Filasafat Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Eris Juliansyah, “ *Srategi Pengembangan Sumberdaya Alam Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja*”, Jurnal Ekonomak, Vol. 3, No. 2, 2017.
- Fred Dand, *Manajemen Strategi dan Kebijaksanaan Bisnis*. (Jakarta: PT. Prehallindo), 1998.
- Fred Dand, *Manajemen Strategi Konsep Pemasaran*. (Jakarta: PT. Prehallindo), 1998.
- <https://damarinfo.com/perceraian-di-jawa-timur-terus-meningkat-daerah-mana-terbanyak/#:~:text=Tahun%202020%20tercatat%20terdapat%2061.890,2022%20tercatat%20102.065%20perkara%20perceraian>. Diakses, 9 Juni, 2023.
- <https://dataindonesia.id/varia/detail/kasus-perceraian-paling-banyak-di-jawa-barat-pada-202>. Diakses, 9 Juni, 2023
- Irya dan Risky Kawasati, Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Kementrian Agama Jawa Timur, *Pedoman Dan Petunjuk Teknik Penyuluh Agama Islam Fungsional* (Surabaya: Bidang PAI Pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2010).

- Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No 504 Tentang Pedoman Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil tahun 2022
- Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Islam Nomor 298 tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS, tahun 2017.
- Machus Abdi, Nur Rofiah, Dkk, *Pondasi Keluarga Sakinah*, penerbit, Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI Tahun 2017.
- Masyithah Mardhatillah, “Semangat Egalitarian Al-Quran Dalam toritas Menginisiasi Dan Prosedur Perceraian”, *Jurnal Esensia*, Vol. 16, No. 1, 2015.
- Misbachuddin, “Pencegahan Perceraian Melalui Implementasi Bimbingan Perkawinan Di KUA Kec. Jepara dan Donorojo”, *Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 8 No.1, 2021.
- Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Penelitian Kualitatif,” *Humaniku* 21, No. 1 (Spring 2021)
- Mukhlisuddin, *Peran Penyuluh Agama Islam di tengah Masyarakat* (Jurnal BIMAS Islam ISSN : 1978-9009 Vol 1 2016).
- ¹Nadie Lahyanto, *Media Masa Dan Pasar Modal*, penerbit : Media Center Redaksi, 2018.
- Nibras Syafriani M, Shinta Doriza, “Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga Indonesia”, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Nono Carsono, “Kursus Calon Pengantin (Pendampingan Pranikah) Sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Perceraian DI Wilayah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap”, *Jurnal Perwira Journal Of Commmunity Develoment E-ISSN* , Vol. 1, No. 1, 2021.
- Nove Sella Seventeen, *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan, Institut Agama Islam Negeri Curup*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Kuminikasi dan Penyiaran Islam, 2022.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2018 Tentang Pencatatan Perkawinan.
- Rahma, S, “ Hambatan-Hambatan Komunikasi. Al-Manaj: *Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, Vol. 1 No. 1, hal 56-62, 2021.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Penerbit : Antasari Press, Banjarmasin, 2011.
- Riskawati Yahya, “*pencegahan kasus Perceraian Di Kecamatan Galesong Utara Kbpupaten Takalar*(Studi tentang Faktor Penyebab dan Upaya Pencegahan Oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar), skripsi UIN Alauddin Makasar,
- Rizky Nuriah, *Stategi Kumunikasi Penyuluh Agama Swadaya Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) DKI Jakarta*, Univertas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2022.

- Siti Nurhasanah, *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Upaya Deradikalisasi Pada Narapidana Terorisme*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2021.
- Surya Dharma, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK, Jakarta, 2008.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2019).
- Widya Alfiani, “ Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Perkawinan di Masa Covid-19 di Kantor Urusan Agama (KUA) Pasanggrahan Jakarta Selatan”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2022.
- Wiksana, w.A, “Studi Deskriptif Kualitas Tentang Hambatan Komunikasi fotogrefer Dan Model Dalam Proses Pemotretan. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol. 10. No.1, hal, 121-131, 2017
- Wiwin Asmawiyati, “*Peran Penyuluh Agama Dalam Memotivasi Kepala Keluarga Untuk Mencari Nafkah di Kabupaten Majalengka*”, *Jurnal Penyuluh Agama* , Vol. 9 No. 1, 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER PENELITIAN	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Upaya Pencegahan Perceraian Di KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sertategi komunikasi 2. Penyuluh agama 3. Pencegahan perceraian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian strategi komunikasi 2. Tujuan strategi komunikasi 3. Fungsi strategi komunikasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian penyuluh 2. Tugas dan fungsi penyuluh agama <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian perceraian 2. Faktor perceraian <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pencegahan 2. Pola pencegahan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepala KUA b. Penyuluh agama c. Masyarakat atau tokoh d. Refrensi <ul style="list-style-type: none"> - Buku - Jurnal - Artike - Penelitian terdahul - Website/internet 	<ol style="list-style-type: none"> a. Jenis Penelitian : Kualitatif <ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian: Studi kasus deskriptif b. Teknik pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> - Obserfasi - Interview (wawancara) - Document c. Analisis data: <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan deskriptif normatif d. Keabsahan data: <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan triangulasi sumber e. Tahap-tahap penelitian menggunakan prosedur: <ul style="list-style-type: none"> - Tahap pra lapangan - Tahap lapangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian di kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember? 2. Apa faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian di KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahmud

Nim : D20191119

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Upaya Pencegahan Perceraian di KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 November 2023
Saya yang menyatakan



Mahmud
D20191119



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487650 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1986/Un.22/6.a/PP.00.9/06/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

14 Juni 2023

Yth.

Kepala Kantor Urusan Agama Sukorambi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Mahmud
NIM : D20191119
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi komunikasi Penyuluh Agama Dalam Upaya Pencegahan Perceraian di KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah
Siti Raudhatul Jannah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SUKORAMBI
Jl. Mujahir 45 Telp. 0331 – 426750 Sukorambi 68151
Email : kuasukorambi1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomer : B-71/kua.13.32/Pw.01/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember menerangkan bahwa:

Nama : Mahmud
NIM : D 20191119
Jurusan/prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Upaya Pencegahan Perceraian di KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember .

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 22 November 2023

Kepala KUA

Burhanuddin

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar wawancara dengan lembaga KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

1. Bagaimana strategi penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian ?
2. Bagaimana perumusan strategi Komunikasi penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian di KUA Sukorambi?
3. Bagaimana implementasi strategi komunikasi penyuluh agama dalam upaya pencegahan perceraian di KUA Sukorambi?
4. Evaluasi seperti apa yang dilakukan penyuluh KUA Sukorambi setelah melakukan strategi?
5. Apa dampak dari program itu terhadap tingkat perceraian ?
6. Apa saja faktor pendukung penyuluh agama dalam memberikan penyuluhan tentang pencegahan perceraian ?
7. Apa saja faktor penghambat penyuluh agama dalam memberikan penyuluhan tentang pencegahan perceraian ?
8. Biasanya permasalahan apa saja yang ditangani oleh penyuluh agama ?
9. Apa saja yang bapak persiapkan pada saat memberikan bimbingan kepada pasangan yang lagi bermasalah ?
10. Bagaimana cara bapak membangun komunikasi terhadap peserta yang hadir dalam penyuluhan tersebut?
11. Strategi komunikasi seperti apa yang bapak lakukan dalam menangani pencegahan perceraian ?
12. Apa alasan bapak menggunakan strategi komunikasi itu ?

13. Apakah ada komunikasi interpersonal dengan masyarakat sebelum adanya perceraian ?
14. Proses komunikasi seperti apa yang ibu lakukan dari awal ?

B. Daftar wawancara dengan peserta yang mengikuti penyuluhan dan bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh agama KUA Sukorambi

1. Apa motivasi ibu mengikuti bimbingan perkawinan yang di selenggarakan oleh KUA ?
2. Bagaimana menurut bapak apakah program penyuluh dalam upaya mencegah perceraian ?
3. Apakah strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama sudah cukup baik dalam menyampaikan materi ?
4. Apakah menurut ibu strategi komunikasi yang digunakan efektif dalam menyampaikan materi program?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R




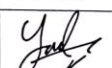
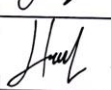
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Mahmud

NIM : D20191119

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Upaya Pencegahan Perceraian di KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Tember

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1	Jumat, 16 Juni 2023	Penyerahan surat izin penelitian ke kepala KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, sekaligus wawancara.	Bapak Abdul Khamid	
2	Senin, 19 Juni 2023	Wawancara dengan penyuluh agama fungsional KUA Kecamatan Sukorambi	Ibu Ida Khoridah	
3	Senin, 21 Agustus 2023	Wawancara dengan penyuluh agama keluarga sakinah KUA Kecamatan sukorambi	Bapak Muhammad Hasbi Assiddiqi	
4	Senin, 11 September 2023	Wawancara dengan peseta bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin	Mbak Yeni	
5	Kamis, 14 September 2023	Wawancara dengan peseta bimbingan dan penyuluhan pernikahan paska nikah	Mas Hisyam	

DOKUMENTASI



Kantor KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember



Wawancara dengan Bapak Abdul Khamid selaku ketua KUA Kecamatan Sukorambi



Wawancara dengan Ibu Ida Khoridah selaku penyuluh fungsional



Wawancara dengan Bapak Muhammad Hasbi Assiddiqi selaku penyuluh keluarga sakinah



Wawancara dengan peserta salon pengantin



Wawancara dengan peserta yang mengikuti bibingan pernikahan





Foto pada saat bimbingan pra nikah kepada calon pengantin



Foto pada saat penyuluhan paska nikah kepada masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH A



DDIQ

Foto pada saat kegiatan ijab kabul



BIODATA PENULIS



Data Diri :

Nama lengkap : Mahmud
Nim : D20191119
Tempat, tanggal lahir : Sampang, 10 Juni
Alamat : Dusun Gading Laok, Desa Blu'uran, Kecamatan Karang Penang, Kabupaten Sampang
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
No. Hp : 089687605404
Email : mahmudabdu@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Karanggayam 4 (Tahun 2005-2011)
2. SMP Insan Semesta (Tahun 2013-2016)
3. SSMA Al-Ma'hadul Islami (Tahun 2016-2019)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Tahun 2019-2023)

Pengalaman Organisasi :

1. Ketua bidang olahraga HMPS Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Tahun 2020-2021)
2. Pengurus bidang PSDM Ikatan Mahasiswa Metropolitan Barat (IKMAMEBA) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Tahun 2020-2021)